

**KESENIAN HADRAH DI SUMENEP MADURA
(Studi Tentang Salah Satu Kebudayaan Dalam Islam)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam



Oleh :

AHMAD Zahrir Ridlo

NRP : AO.2.3.95.001

PERPUSTAKAAN	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. FIG :
10 A-2000 015 S101	ASAL BIKTI :
	TANGGAL :

1006 10/10/00

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
2000**

Ria Computer

PERGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jemberwingsatubalai 38 Mojowarno - Surabaya
Telp. (031) 987316 - 6487689

RO

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi oleh Ahmad Zahrir Ridho ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan**

Surabaya, 14 Desember 1999

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a smaller 'A' and a horizontal line underneath.

DRS. Moh. Hudan A.

Nip : 150. 042. 022

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Zahrir Ridlo ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 9 Februari 2000

Mengesahkan,
Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



DR. ALI MUFRODI MA.

NIP. 150.203.741

Ketua/Pembimbing,

DRS. M. HUDAN ASMARA

NIP. 150.042.022

Sekretaris,

DRS. NUR ROKHIM

NIP. 150.249.977

Penguji I

DR. ALI MUFRODI MA.

NIP. 150.203.741

Penguji II

DRS. M. RIDWAN ABU BAKAR M.SI

NIP. 150.231.822

الفنون الحضرة (Kesenian Hadrah) هي الفنون

التي تقلد من المسلمين عامة بآندونسيا

وخاصة بسومنف (Sumenep) لقراءة الصلوات

النبي محمد صلى الله عليه وسلم .

يُلهم الفنون الحضرة بآية القرآن الكريم

وهي السورة الأحزاب ٥٦ : إن الله وملائكته

يصلون على النبي يأيها الذين آمنوا صلوا

عليه وسلموا تسليما .

كان الفن الغناء (Seni Suara) والفن الأدب

(Seni Sastra) والفن التمثيل (Seni Gerak) في هذه

الفنون الحضرة . ويلهم الفن الغناء والفن

الأدب والفن التمثيل فيها بمقالة : إن الله

جميل يحبُّ الجمال .

//

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
I. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
II. RUMUSAN MASALAH.....	3
III. TUJUAN PENULISAN.....	3
IV. METODE PENELITIAN.....	4
A. Sumber Dan Pengumpulan Data.....	4
B. Pengolahan Data/Teknik Analisis Data.....	6
C. Penyajian Tulisan.....	7
D. Lokasi Penelitian.....	7
V. DEFINISI OPERASIONAL.....	7
VI. SISTEMATIKA PENULISAN.....	9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II LETAK GEOGRAFIS DAN KONDISI MASYARAKAT

SUMENEP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LETAK GEOGRAFIS.....	10
B. KONDISI DEMOGRAFIS.....	14
C. KONDISI MASYARAKAT SUMENEP.....	16
1. Keadaan Budaya Dan Keagamaan.....	16
2. Sosial Pendidikan.....	21
3. Sosial Ekonomi.....	23
4. Sosial Politik.....	26

BAB III KESENIAN HADRAH SEBAGAI SALAH SATU

KEBUDAYAAN DALAM ISLAM

A. PENGERTIAN.....	28
1. Kebudayaan dan Kesenian.....	28
2. Kesenian Hadrah.....	32
B. LATAR BELAKANG DAN PERKEMBANGANNYA.....	34
a. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW.....	35
b. Sejarah Peringatan Maulid Nabi.....	36
c. Ajaran Rasulullah Terhadap Pemukulan Rebana Pada Acara Walimatul Urusy.....	37
d. Timbulnya dan Perkembangan Kesenian Hadrah di Sumenep.....	39

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C.	WUJUD DAN ISI KESENIAN HADRAH.....	43
1.	Wujud.....	43
2.	Wadah Organisasi Kesenian Hadrah	44
3.	Isi Dari Kesenian Hadrah	46
D.	TUJUAN DARI KESENIAN HADRAH.....	48
BAB IV	KONDISI LAPANGAN PELAKSANAAN KESENIAN HADRAH	
A.	KEDUDUKAN KESENIAN DALAM ISLAM.....	53
B.	BEBERAPA SEGI KESENIAN HADRAH	56
C.	BEBERAPA TINJAUAN ASPEK KESENIAN HADRAH.....	61
1.	Aspek Sosial.....	61
2.	Aspek Keagamaan	65
3.	Aspek Budaya.....	68
D.	KESENIAN HADRAH SEBAGAI SALURAN DAKWAH ISLAM.....	71
BAB V	KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP	
A.	KESIMPULAN	79
B.	SARAN-SARAN.....	80
C.	PENUTUP	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia atau masyarakat tidak menutup kemungkinan akan adanya budaya meskipun tingkatan yang mereka lakukan skalanya kecil. Dalam agama Islam mengajarkan bahwa agama bukanlah bagian dari kebudayaan tapi melainkan suatu alat untuk memfilter dan menyerahkan kebudayaan tersebut agar tidak keluar dari norma-norma dan etika yang telah ditentukan.

- Diantara unsur-unsur atau sub kebudayaan adalah salah satunya kesenian. Kesenian hadrah merupakan salah satu kesenian agama Islam yang masih berkembang di daerah Sumenep.

Abad sekarang ini sudah memasuki peradaban modern, dimana kehidupan masyarakat banyak mengalami kemajuan baik dibidang kesenian maupun media-media informasi lainnya. Sekarang bisa dilihat bahwa kebudayaan juga mengalami perubahan khususnya kebudayaan Islam, ini semua dikarenakan adanya kebudayaan barat yang sudah banyak mengikis kebudayaan-kebudayaan lokal yang masih bersifat tradisional.

Diambang millennium mendatang, dua peradaban global digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tampaknya akan berhadapan dalam suatu konfrontasi yang kompleks disegala aktifitas manusia, peradaban yang satu berpangkal dari negara-negara muslim, sedangkan yang lain di dunia barat terutama Amerika Utara dan Eropa Barat.¹

Dari permasalahan tersebut penulis mendapat kejelasan akan suatu ramalan bahwa nanti akan terjadi perang budaya yang akan berakibat negatif terhadap pelestarian budaya-budaya tradisional Islam.

Penulis mengangkat permasalahan "kesenian hadrah di Sumenep Madura", karena setelah penulis melihat bahwa adanya kesenian hadrah di Sumenep Madura masih eksis dan berkembang tidak mengalami perubahan wujud seninya. Disini penulis juga melihat perkembangan dan keberadaan kesenian hadrah di Sumenep merata dari pelosok desa sampai kota dan tidak jarang pelaku-pelaku kesenian hadrah tersebut kebanyakan diikuti para kaum mudanya.

Dari keterangan sekilas di atas maka penulis mempunyai permasalahan yaitu mengenai keunikan dari kesenian hadrah yang menjadikannya masih eksis dan tetap aktif berkembang di masyarakat Sumenep dan mungkin juga dengan adanya kesenian

¹ Akbar S. Ahmad, *Living Islam*, Mizan, Bandung, Cet.I, 1997, Hal. 19

hadrah tersebut mempunyai pengaruh terhadap segi-segi kehidupan masyarakat Sumenep itu sendiri?

II. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana lahir dan perkembangannya kesenian hadrah di Sumenep dan mengapa kesenian hadrah tersebut bisa diterima dan mentradisi sangat kental dikalangan masyarakat Sumenep ?
2. Bagaimana isi dan wujud kesenian hadrah di Sumenep Madura?
3. Bagaimana kedudukan kesenian hadrah dalam pandangan Islam sebagai salah satu kebudayaan Islam ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

III. TUJUAN PENULISAN

1. Penulis ingin menemukan beberapa keunikan dari kesenian hadrah dan ingin memperkenalkan kepada para pembaca sebagai salah satu bentuk kesenian Islam yang masih eksis di Sumenep Madura.
2. Penulis juga ingin menunjukkan bahwa salah satu unsur kebudayaan berupa kesenian hadrah mempunyai nilai

keagamaan bagi masyarakat terutama para pendukung kesenian hadrah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

IV. METODE PENELITIAN

Pada skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pertimbangan:

1. Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan.
2. Dapat menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi.²

Dalam rangka memperoleh data otentik untuk skripsi ini penulis juga menggunakan beberapa metode teknik pengambilan data, antara lain:

A. Sumber dan Pengumpulan Data

Dalam mencari sumber dan pengumpulan data penulis mendapatkan melalui:

² Dr. Lexy J. Meleong MA, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, pt Remaja Rosdakarya, cet 5, 1995, hal. 5

1. Sumber kepustakaan : Sumber dan data di dapatkan dari buku-buku karya tulis yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi diatas maka, penulis data digali dengan study kepustakaan.
2. Sumber lisan : Penulis mencari data juga menggunakan interview yaitu dengan cara mewawancarai responden secara tatap muka.³ Dari metode interview ini penulis berusaha mendapatkan data dengan respoden yang terlibat atau yang mempunyai hubungan dengan kesenian hadrah seperti, tokoh-tokoh kesenian hadrah dan tokoh-tokoh pemuka agama Islam.
3. Sumber lapangan : Dalam mendapatkan data penulis juga menggunakan metode observasi atau pengamatan lapangan maka, metode observasi terbagi menjadi dua:
- a. Observasi/ pengamatan langsung (direct observation).

³ Prof. DR. James Danandjaya, *Antropology Psikology*, pt Raja Grafindo Persada, ed 1 cet 2, Jakarta, hl 102

b. Observasi/pengamatan tidak langsung (indirect observation).⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 -. Dari sini penulis menggunakan pengamatan secara

langsung dan terlibat langsung dengan kegiatan atau acara yang diamati oleh penulis dengan ditambah dengan introgasi segera (immediate introgation), metode ini di nilai sangat ideal.

-. Metode observasi ini juga dibantu dengan pendekatan Antropologi visual, seperti: mesin rekam (tape recorder) dan foto-foto.

B. Pengolahan Data/Tehnik Analisis Data

1. Seleksi dan klasifikasi yaitu memelih data yang ada kemudian disesuaikan dengan bahasan dan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi diatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 2. Komperatif yaitu usaha untuk mengambil dengan proses membandingkan data yang semacam dari berbagai sumber yang sudah dikumpulkan untuk masalah diatas.

3. Pengembangan analisis yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan keterkaitan data.

⁴ *Ibid*, hal. 104-105

C. Penyajian Tulisan

1. Informatif Diskriptif yaitu menyajikan tulisan sesuai dengan kenyataan yang ada pada penelitian di lapangan.
2. Informatif Interpretatif yaitu menyajikan tulisan yang sudah melalui dengan penafsiran terlebih dahulu terhadap data yang ada.

D. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian sesuai dengan judul yang ada yaitu di daerah Kabupaten Sumenep yang terdapat di pulau Madura, dan rencana pengambilan sampel penelitiannya di pelosok desa, terutama di Kecamatan Kota yang terletak di tengah kota kabupaten Sumenep.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dari judul "Kesenian Hadrah di Sumenep Madura" ini, penulis hanya menjelaskan beberapa pengertian dari variabel yang ada, agar para pembaca dapat mengerti tentang judul dan isi dari tulisan skripsi ini:

- Kesenian: Pengertian kesenian yang ada pada judul skripsi mempunyai kata dasar seni. Arti kesenian di atas lebih spesifik dan khusus yang ditujukan pada kesenian rakyat yang

mempunyai budaya yang sangat tinggi nilai religiusnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan edisi II tahun 1996 dijelaskan bahwa kesenian rakyat adalah kesenian masyarakat yang dibentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh para anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama.

- Pengertian Hadrah itu sendiri menurut KH. Mu'min Chanafi, salah seorang tokoh pemuka agama yang juga mempunyai kompeten terhadap adanya kesenian hadrah di Sumenep, mengemukakan bahwa pengertian hadrah adalah sebuah pertemuan untuk membaca shalawat nabi serta bersama-sama dilagukan dan diiringi dengan alat musik rebana.⁵

Dari dua pengertian di atas penulis dapat memadukan dan mengambil kesimpulan seperti yang dikatakan oleh KH. Mu'min Chanafi yaitu Seni membaca shalawat nabi yang dilakukan secara bersama-sama dan diiringi oleh tabuan alat musik rebana dan ada sebagian jema'ah mengiringi tabuan tersebut dengan suatu gerakan yang disebut Radad atau bahasa Maduranya Ruddat.⁶

Maka dengan demikian permasalahan yang penulis ingin ungkapkan pada skripsi ini adalah keunikan dari kesenian

⁵ Wawancara dengan KH. Mu'min Chanafi di Sumenep tanggal 7 Desember 1998

⁶ Wawancara dengan KH. Mu'min Chanafi di Sumenep tanggal 7 Desember 1998

hadrah tersebut dan mengapa kesenian hadrah tersebut masih eksis dan terus berkembang tanpa mengalami perubahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikalangan masyarakat Sumenep.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dari beberapa pengenalan terhadap skripsi di atas penulis dapat membuat sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan yang didalamnya dikemukakan berbagai segi tentang skripsi di atas sehingga para pembaca dapat mengenal skripsi secara keseluruhan.

BAB II :Dikemukakan tentang letak geografis, demografis, kondisi masyarakat Sumenep serta culture budayanya (keadaan budaya dan keagamaan, sosial pendidikan, sosial ekonomi dan sosial politik).

BAB III :Dikemukakan tentang pengertian, latar belakang, wujud, isi dan maksud dari kesenian hadrah.

BAB IV :Dikemukakan mengenai kondisi dilapangan menyangkut tentang pelaksanaan kesenian hadrah serta penafsiran terhadap kesenian hadrah tersebut.

BAB V :Berisi tentang kesimpulan, penutup serta berbagai lampiran-lampiran.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LETAK GEOGRAFIS DAN KONDISI

MASYARAKAT SUMENEP

A. LETAK GEOGRAFIS

Letak daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep adalah 1.998,70 Km² dengan persentase 4,17 % dari luas daratan propinsi Jawa Timur (47.992 Km²).

Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep terletak di antara 113 32'54 – 116 16'48 bujur timur dan di antara 4 51 – 7 24 lintang selatan dengan batas-batas sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|---------------------------------------|
| - Sebelah utara | = Laut Jawa |
| - Sebelah timur | = Laut Flores |
| - Sebelah Selatan | = Laut Madura |
| - Sebelah barat | = Kab. Dati II Pamekasan ¹ |

Secara geografis wilayah kabupaten Sumenep terbagi atas 2 (dua) bagian, yaitu :

- Bagian daratan dengan luas : 1.147,24 Km² (57,40 %) yang terdiri dari 17 kecamatan.

¹ Pemerintah kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep, *Sumenep Dalam Angka 1997*, Kantor Statistik kab. Sumenep, hal 1

- Bagian kepulauan dengan luas : 815,130 Km² (42,60 %) terdiri dari 8 kecamatan yang meliputi 76 buah pulau, baik yang berpenghuni maupun yang tidak berpenghuni.²

Dalam konteks regional Jawa Timur , maka kedudukan geografis wilayah kabupaten daerah tingkat II Sumenep memiliki peran strategis dalam rangka menunjang laju pertumbuhan dan perkembangan daerah sekitarnya maupun sebagai pusat perkembangan wilayah.

Sedangkan geologi di wilayah kabupaten Sumenep pada umumnya daerah gundul dan adanya erosi yang berakibat produktifitas tanahnya rendah dan daerah gersang yang sulit tanahnya untuk digarap karena kesulitan air menyerap pada musim penghujan, oleh karena itu dalam era pembangunan ini secara maksimal telah diupayakan usaha-usah penghijauan konservasi lahan kritis guna mengatasi keadaan tanah yang demikian.

Adapun penggunaan tanah di kabupaten Sumenep terinci sebagai berikut :

- Tanah Sawah = 169,55 Km²
- Tegalan = 1.010,15 Km²
- Kebun = 155,77 Km²

² Bagian Hubungan Masyarakat ,Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat II Sumenep, 10 Tahun Bupati H. Soegondo Di Sumenep, tahun 1995, hal 11

- Pengaraman = 22,65 Km²
- Tambak = 8,40 Km²
- Hutan = 43,43 Km²
- Pemukiman = 239,20 Km²
- Lain-lain = 349,55 Km²³

Melihat data tanah di atas dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, maka kabupaten Sumenep masih belum bisa berswadaya pangan utamanya beras, untuk kebutuhan tersebut kabupaten Sumenep mendatangkan beras dari luar daerah.

Selain itu di kabupaten Sumenep terdapat perairan laut yang luas kurang lebih 50.000 Km² yang terdiri atas :

- Laut Jawa = 30.000 Km²
- Laut Madura = 20.000 Km²

Hal ini berarti 45,45 % perairan Jawa Timur berada di kabupaten Sumenep mengingat luas perairan Jawa Timur adalah 110.000 Km² karena itu potensi kelautan bagi kabupaten Sumenep sangatlah dominan.

Spesifikasi kabupaten Sumenep dibandingkan kabupaten yang lainnya di Jawa Timur adalah karena kabupaten Sumenep memiliki 76 pulau dengan rincian 48 pulau berpenghuni. Sedangkan jarak antara pulau yang satu dengan pulau yang

³ *Ibid*, hal 11

lainnya relatif berjauhan ini memakai pedoman pelabuhan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kalianget maka jaraknya sebagai berikut :

- Kalianget	- Pulau Sepudi	= 27 mil
- Kalianget	- Pulau Raas	= 40 mil
- Kalianget	- Pulau Kangean	= 88 mil
- Kalianget	- Pulau Masalembu	= 123 mil
- Kalianget	- Pulau Karamean	= 114 mil
- Kalianget	- Pulau Sakala	= 165 mil ⁴

Pulau yang paling jauh letaknya dari daratan Sumenep ialah pulau Sakala yang letaknya lebih dekat dengan pulau Sulawesi Selatan (Ujung Pandang) dan Pulau Masalembu yang letaknya berada disebelah utara Sumenep daratan yang lebih dekat dengan Kalimantan.

Dengan adanya jarak yang relatif berjauhan antara pulau yang satu dengan pulau yang lain, Maka masalah transportasi merupakan kendala pokok bagi kabupaten Sumenep. Hal ini disebabkan transportasi antar pulau lebih banyak memakai kapal perintis, Sedangkan pemakaian perahu motor milik masyarakat hanya digunakan untuk transportasi antar pulau yang jaraknya berdekatan seperti daratan Sumenep ke pulau Sepudi atau dari pulau Masalembu ke pulau karamean.

⁴ *Ibid*, hal 13

Untuk itulah guna mengatasi masalah komunikasi kepulauan tersebut pemerintah kabupaten daerah tingkat II Sumenep menggunakan sarana komunikasi VHF / SSB.

Adapun letak kecamatan kota berada di Kabupaten Sumenep bagian daratan dengan ketinggian 50 meter dari permukaan laut sedangkan batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kec. Manding
- Sebelah Timur : Kec. Kalianget
- Sebelah Selatan : Kec. Saronggi
- Sebelah Barat : Kec. Lenteng.⁵

Luas daerah kecamatan kota secara keseluruhan adalah 47, 08 km yang mempunyai 23 desa.⁶

B. KONDISI DEMOGRAFIS.

Jumlah penduduk kecamatan Sumenep pada tahun 1997 terinci sebagai berikut : Laki-laki : 33.149 jiwa dan perempuan 36.240 jiwa dari jumlah penduduk kabupaten Yang berjumlah 95.7438 jiwa.⁷ Mata pencaharian penduduk kecamatan kota Sumenep terbagi sebagai berikut :

⁵ Peta kabupaten Sumenep tahun 1997

⁶ Pemerintah kabupaten daerah tingkat II Sumenep , *Kecamatan Kota Dalam Angka 1997*, BPS kantor statistik kabupaten Sumenep, 1997, hal 15.

⁷ *Ibid.*, hal 7.

- Petani : 3.250 jiwa
- Pengrajin : 344 jiwa
- Pedagang : 2.968 jiwa
- PNS/ABRI : 7.544 jiwa
- Pensiunan : 2.758 jiwa⁸

Menurut agamanya penduduk kabupaten Sumenep mayoritas beragama Islam, dari jumlah penduduk 957.438 jiwa terbagi menjadi beberapa pemeluk agama, antara lain :

- Islam : 955.164 jiwa (99,77%)
- Kristen protestan : 942 jiwa (0,08 %)
- Kristen Katolik : 949 jiwa (0,12 %)
- Hindhu : 107 jiwa (0,03 %)
- Budha : 276 jiwa (0,05 %)⁹

Mengenai fasilitas peribadatan di Kabupaten Sumenep menurut catatan kantor statistik BPS kabupaten Sumenep tahun 1997 menerangkan sebagai berikut :

- Masjid : 1248 buah
- Langgar : 3421 buah
- Pondok Pesantren : 96 buah
- Gereja : 5 buah
- Kelenteng : 1 buah

⁸ *Ibid.*, hal 15

⁹ *Ibid.*, hal 15

Adapun banyaknya penduduk di kecamatan Kota Sumenep adalah 69.389 jiwa yang terinci sebagai berikut : laki-laki 33.149 jiwa dan perempuan 36.240 jiwa. Dari 69.389 jiwa tersebut adalah mayoritas memeluk agama Islam yaitu sekitar 67.811 jiwa, yang memeluk agama Kristen adalah 1340 jiwa dan sedangkan agama Budha tercatat 181 jiwa serta agama Hindhu dengan jumlah 57 jiwa, di kecamatan Kota juga tercatat tempat peribadatan yang terdiri dari Masjid yang berjumlah 40 buah, Gereja 4 buah dan wihara atau kelenteng sebanyak 1 buah.¹⁰

C. KONDISI MASYARAKAT SUMENEP

1. Keadaan Budaya dan Keagamaan

Keadaan sosial budaya dan keagamaan seringkali tidak bisa dipisahkan, misalnya suatu kebudayaan yang di klaim sebagai budaya Islam oleh para ahli kebudayaan Islam, contoh yang dikemukakan antara lain adalah kelompok tahlilan, seni musik gambus (kelompok musik yang berirama padang pasir), kesenian hadrah (bacaan yang berisi tentang puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. yang di iringi dengan alat musik rebana) dan lain sebagainya. Oleh karena itu, maka dalam penulisan skripsi ini penulis ingin meneliti dan ingin mengetahui tentang

¹⁰ *Ibid.*, hal 26-27

keberadaan dan perkembangan kesenian hadrah yang berkembang di Kabupaten Sumenep sebagai salah satu bentuk kesenian yang merupakan kebudayaan Islam.

Pulau Madura yang terletak pada bagian timur propinsi Jawa Timur yang dikenal di kalangan masyarakat Jawa sebagai pulau atau negeri santri, hal ini dapat di lihat dari banyaknya jumlah pondok pesantren dan madrasah yang berkisar sekitar 2,271 buah atau 67,9 % dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang berjumlah 732 buah atau 32,1 %. Ini merupakan indikator terbesar bagi perkembangan pondok pesantren dan madrasah, pengaruh posisi itu dapat dilihat dari besarnya persentase masyarakat yang tahu menulis huruf arab yaitu 60 % dibandingkan dengan masyarakat yang tahu huruf latin 40 %.¹¹⁶

Pengaruh lain menurut Ison Basuni dapat dilihat dengan berkembang suburnya kelompok-kelompok keagamaan seperti kelompok tahlilan, kelompok yasinan, kelompok tadarus, dan kelompok keagamaan yang lainnya yang tumbuh dari masyarakat bawah dari berbagai pelosok pedesaan.¹²

Keadaan masyarakat Sumenep yang mayoritas penduduknya hidup di pedesaan tidak jauh berbeda dengan keadaan masyarakat

¹¹ M. Dawan Rahadjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1985, hal 27

¹² M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, P3M, Jakarta, hal 219

di daerah lainnya yang ada di pulau Madura yaitu fanatisme agama yang sangat tinggi, hal ini dapat di lihat dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang memperlihatkan ciri-ciri keIslaman yang sangat kuat, kendati tidak mutlak mulai dari cara mereka berpakaian (di sana sini ditemui masyarakat yang mengenakan sarung dan kopiah atau peci serta kpiah putih atau haji dan sorban bagi yang sudah melakukan ibadah haji) sampai juga pda pelaksanaan sholat. Bila waktunya masuk untuk mendirikan ibadah sholat kendati mereka ada di mana saja baik di pematang sawah, di ladang dan di atas pangan (rancangan bambu penangkap ikan di laut lepas) serta di tempat-tempat yang lainnya.

Hampir setiap kepala keluarga terdapat tempat ibadah seperti langgar, mushalla, masjid yang tidak dapat menampung jumlah jemaah harus berdiri sampai kepelosok pedesaan dengan bangunan permanen yang sederhana sampai pada yang megah.

Pondok pesantren dan kebudayaan masyarakat Sumenep yang semuanya mencirikan Islam atau yang paling tidak kebudayaan yang terlibat di masyarakat adalah merupakan trauffer dari kebudayaan arab yang masuk bersamaan Islam di Madura, bahkan pada sampai era globalisasi ini,. Perkembangan tempat peribadatan (masjid) selalu meningkat, terbukti pada tahun 1989/1990 tercatat sebanyak 5,689 buah dan pada tahun

1993/1994 bertambah menjadi 5.772 buah berarti ada kenaikan sebesar 1,17 %.¹⁸

Adapun orang yang menunaikan ibadah haji jumlah dalam setiap tahunnya cukup banyak, bahkan diantara masyarakat yang tergolong mampu telah dapat menunaikan ibadah haji lebih dari sekali. Porsentase jumlah jemaah haji di Sumenep ini dapat dibuktikan pada tahun 1989/1990 sebanyak 534 jemaah dan pada tahun 1993/1994 bertambah naik menjadi 1.367 jemaah, ini berarti ada kenaikan sebesar 46,81 %.¹³

Sikap keberagamaan masyarakat Sumenep ini dapat ditunjukkan pula pada sikap tegas mereka terhadap pada pelaku kejahatan. Sumenep dengan penduduk 957.438 jiwa mayoritas beragama Islam dan pembelaannya terhadap Islam begitu besar, di samping itu mereka juga tidak menyukai tontonan yang tidak bernafaskan Islam terutama masyarakat pedesaan. Bila hal ini disuguhkan kepada masyarakat baik dengan alasan untuk mengumpulkan dana sosial atau kemanusiaan atau hanya sekedar hiburan akan dapat dipastikan akan terjadi gangguan kamtibmas, misalnya pengeroyokan terhadap pelaku, pemainnya, penyandang

¹⁸ Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sumenep, *Penyelenggaraan Pemerintah Dan Pelaksanaan Pembangunan Pembangunan Masa Bakti 1990-1995*, hal 20

¹³ *Ibid*, hal 21

dananya atau sponsornya dan semua yang terlibat terhadap kegiatan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Sumenep sangat mempercayai para pemimpin agama lebih dari di atas pemerintah yang formal. Akan halnya dengan gerakan apa saja yang tidak melalui petunjuk dari pemuka agama (ulama) akan sangat sulit terlaksana seperti program KB, pemasyarakatan P4 dan program-program pemerintah yang lainnya akan sulit teralisasi manakala mengabaikan aspek ketokohan tersebut di atas, begitu juga dengan program pemberantasan buta huruf, pengadaan air bersih, pelestarian lingkungan hidup dan lain-lain harus melalui petunjuk dari seorang pemuka agama atau ulama' meskipun program tersebut untuk kepentingan mereka sendiri.

Jadi dari keadaan fisik keberadaan keagamaan masyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kabupaten Sumenep ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tempat peribadatan (masjid) atau dari keberadaan kelompok-kelompok pengajian, kesenian hadrah, gambus, samroh dan kelompok-kelompok lainnya yang sudah banyak berkembang di berbagai pelosok-pelosok desa dan kampung, sehingga boleh jadi dikatakan kegiatan tersebut sudah menjadi kebudayaan masyarakat Sumenep dan juga merupakan salah satu kebudayaan Islam.

2. Sosial Pendidikan

Di atas penulis sudah kemukakan bahwa kabupaten Sumenep mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak, jumlah penduduk yang besar itu telah memberikan beban berat untuk mengatasi masalah pendidikan masyarakat sebab masalah pendidikan ini adalah sangat penting baik formal maupun non formal dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri serta menciptakan sikap perilaku yang normatif dan korektif sehingga mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan.

Pada tahun 1993/1994 jumlah sekolah dasar yang di kabupaten Sumenep sebanyak 775 buah dapat dengan daya tampung murid sebanyak 86.965 murid, lembaga SLTP baik negeri maupun swasta sebanyak 34 buah, lembaga SLTA baik negeri maupun swasta sebanyak 19 buah dan perguruan tinggi swasta sebanyak 6 buah dengan jumlah tersebut maka dapat sudah menampung mahasiswa sekitar 1.425 mahasiswa, selain itu pemerintah juga meningkatkan mutu pendidikan sekolah swasta dari tingkat dasar maupun sampai Perguruan Tinggi baik sarana maupun prasarana maupun materi proses belajar mengajarnya.¹⁴

Melihat indikator yang ada maka daerah Sumenep termasuk daerah yang maju dalam bidang pendidikan, namun kenyataan di

¹⁴ *Ibid*, hal 22

atas belum tentu menunjukkan tingkat kemajuan pengetahuan dalam pola pikir masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dari fenomena yang ada, terutama untuk daerah pedesaan bahwa banyak anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan sekolah mereka.

Menurut pandangan penulis paling tidak dua faktor yang menyebabkan anak-anak tidak dapat menyelesaikan sekolah mereka; pertama, karena masalah ekonomi, banyak diantara mereka yang putus sekolah karena persoalan ekonomi ini, mereka terpaksa ikut bekerja keras bersama kedua orang tuanya di sawah, di ladang atau di laut untuk menangkap ikan dan memang itulah yang diharapkan oleh orang tuanya untuk meringankan beban keluarga yang mereka pikul. Kedua, kurangnya kesadaran dikalangan orangtua terhadap pentingnya ilmu pengetahuan, selama ini mereka menganggap sekolah adalah untuk memperoreh kedudukan yang terhormat, dalam sehari-hari kita dapat mendengar perkataan yang mereka ucapkan, "Abes...ca'na kaloaran sakolaan tinggi, tape ngi' dhaddi reng tane keya" (lihat... katanya lulusan sekolah tinggi tapi kok masih jadi petani juga).

Persepsi yang salah ini membuat para orang tua lebih suka anak-anaknya terutama anak perempuan untuk dikawinkan dari

pada melanjutkan sekolahnya yang lebih tinggi karena akan hanya membuang uang saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di kabupaten Sumenep mayoritas adalah sebagai petani, terbukti dengan adanya jumlah masyarakat sebagai petani menduduki peringkat pertama di samping jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh, nelayan, pengerajin, pedangang, PNS/ABRI, pensiunan dan lain sebagainya.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian di salah satu desa di Kabupaten Sumenep yaitu desa Guluk-Guluk, melihat dari 12.505 jiwa sekitar 90 % penduduk bermata pencaharian adalah petani yang terdiri dari petani sawah 6.434 jiwa dan petani perkebunan 5437 jiwa selebihnya sebagai pedagang, peternak, buruh, pengerajin, pegawai negeri dan sebagainya.

Tanah pertanian yang ada hampir seluruhnya seluas 2992,31 ha. Terdiri atas tanah tegalan yang sangat tergantung pada kondisi musim. Luas wilayah Guluk-Guluk ini 1.675,955 ha. hanya 90 % dari luas pertanian itu yang dapat perairan dari sumber mata air atau dari sungai. Sedangkan curah hujan 1000 mm/tahun, sehingga keadaan yang seperti ini daerah Sumenep pada umumnya yang

mempunyai tanah tegalan lebih mendominasi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya yang ada di pulau Madura, seperti Pamekasan, Sampang dan Bangkalan yang lebih mendominasi tanah tadah hujan ¹⁵.

Dari kondisi lingkungan alam yang kritis ini, kiranya dapat dipahami bila pendapatan perekonomian rata-rata perorangan sangatlah rendah, untuk memberikan kepastian pendapatan penduduk sangatlah sulit, namun begitu berdasarkan pernyataan dan kenyataan yang ada di daerah Guluk-Guluk ini menurut beberapa tokoh masyarakat dapat diperkirakan bahwa penghasilan mereka perkapita antara 250-350 Kg. beras/tahun atau antara Rp. 200.000 atau Rp. 250.000. Dengan demikian, para petani harus bekerja keras untuk menutupi kekurangan dana kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

Pada musim kemarau, para petani menanam tegalannya dengan tanaman-tanaman musim kering seperti umbi-umbi, kacang panjang dan tembakau. Bahkan tanaman tembakau mempunyai prospek yang baik khususnya daerah Sumenep, sehingga petani ini menggantungkan kehidupan mereka dari hasil tembakau, karena memang tanaman tembakau memberikan keuntungan yang besar. Tapi pada dasawarsa terakhir para petani sering mengalami

¹⁵ Kuntowijoyo, *Radikalisasi Petani*, Benteng Interwisi Utama, Yogyakarta, 1993, hal. 86.

kegagalan bahkan capkali mengurangi penghasilan yang diperoleh dari selain tembakau, hal ini disebabkan harga hasil produksi tembakau seringkali tidak menentu atau memang dari cuaca yang tidak normal.

Namun, begitu para petani tidak jerah walaupun sudah berulangkali mengalami kejatuhan akibat tembakau, mereka akan menanam tembakau ketika musimnya tiba yaitu sekitar bulan Mei-Juni setiap tahun, bahkan ada sebagian masyarakat yang cenderung untuk menanamkan tembakau lebih banyak dari tahun yang sebelumnya dengan harapan agar kerugian yang pernah diderita tahun lalu akan dapat tertutupi dari hasil paenen yang berikutnya kiranya tepat bila orang-orang menggambarkan tanaman tembakau tidak ubahnya dengan bermain judi, orang kaya bisamiskin mendadak akibat tembakau dan juga orang miskin juga bisa kaya mendadak karena tembakau.

Kegagalan yang seringkali mereka alami telah mengilhami mereka untuk mencari sumber kehidupan yang lain seperti ternak ayam, berkebun dan membuka usaha keterampilan.

Di pihak lain kondisi seperti tersebut di atas merupakan kesempatan bagi pemilk modal untuk meminjamkan uang dalam bunga yang sangat tinggi, sehingga banyak para petani yang dililit hutang dan tidak jarang lahan pertanian mereka yang

merupakan satu-satunya sumber penghasilan terpaksa harus lepas terjual karena hutangnya semakin menumpuk.

Kadang kebanyakan gaya kehidupan masyarakat sangat konsumerisme, jika panen mereka sukses mereka akan berbondong-bondong ke kota untuk membeli segala keperluan seperti barang-barang elektronik dan pakaian yang mahal hanya untuk kesenangan, sehingga enam bulan kemudian bila musim penghujan tidak turun segera atau musim tembakau tidak menguntungkan barang-barang tersebut dijual kembali untuk menutupi kekurangan atau kerugiannya atau terpaksa di gadaikan.

4. Sosial Politik

Perkembangan kualitas dan kuantitas manusia dari waktu ke waktu menuntut adanya pengaturan kehidupan yang menjamin adanya keamanan dan kesejahteraan masyarakatnya. Kelangsungan dan kelestarian hidup manusia diatur oleh kemampuan manusia itu sendiri untuk tetap mempertahankan hidupnya. Manusia juga memiliki kemampuan untuk mengatur kesejahteraan dan keamanan di dalam kelompoknya. Manusia adalah mahluk yang dapat mengatur pemerintahan dan kenegaraannya dan manusia adalah mahluk yang berpolitik.

Negara Indonesia mempunyai sistem pemerintahan adalah Sistem demokrasi Pancasila dengan melaksanakan pemilihan

umum sebagai salah satu sarana bagi usaha mewujudkan keinginan hidup dalam alam demokrasi, begitu juga di kabupaten Sumenep yang merupakan bagian dari negar Indonesia juga melaksanakan pemilihan umum seperti apa yang telah di canangkan oleh pemerintahan pusat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KEBUDAYAAN DALAM ISLAM

A. PENGERTIAN

1. Kebudayaan dan Kesenian

Sebelum memasuki pembicaraan tentang persoalan kesenian hadrah sebagai salah satu kebudayaan dalam Islam, terlebih dahulu perlu kami ulas beberapa segi tentang kebudayaan itu sendiri dan khususnya kebudayaan Islam beserta unsur-unsurnya.

Kebudayaan merupakan istilah yang begitu abstrak, oleh karena itu kebudayaan mempunyai pengertian yang begitu luas, untuk itu para ahli memberikan batasan-batasan tertentu, seperti yang ditulis oleh Kuntjoroningrat bahwa kebudayaan itu adalah hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama dengan cara belajar darinya.¹

Sebagaimana pembagian masyarakat tentang adanya (Religius Grup) atau masyarakat agama.² Kebudayaan juga bisa dihubungkan dengan agama, misalnya kebudayaan Hindhu, kebudayaan Budha, kebudayaan Islam dan lain sebagainya. Dalam

¹ Kuntjoroningrat, *Pengantar Antropology*, Aksara Baru, Jakarta, 1980, hal 133

² Drs. Imam Asyari, *Pengantar Sosiologi*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 56

hubungan ini akan kita ulas tentang kebudayaan Islam beserta unsur-unsurnya, khususnya kesenian dalam kebudayaan Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akan halnya dengan pengertian kebudayaan itu sendiri, kebudayaan Islam juga mempunyai pengertian yang kurang jelas, untuk itu perlu adanya batasan-batasan, diantara batasan itu adalah :

*"Kebudayaan Islam adalah hasil fikir dan karya manusia yang didasarkan pada pemahaman agama Islam, hal ini mempunyai arti bahwa kebudayaan Islam itu lahir dari pemahaman yang mengatur kehidupan masyarakat yng menganut agama Islam sejak di turunnya wahyu"*³

Unsur-unsur kebudayaan yang berlaku secara universal dapat disimpulkan ke dalam tujuh macam arti bahwa tujuh hal tersebut pasti terdapat pada masyarakat, baik yang sederhana maupun yang sudah modern, ketujuh pokok unsur kebudayaan tersebut adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sistem Religi
2. Sistem Organisasi Masyarakat
3. Sistem Pengetahuan
4. Bahasa
5. Sistem Mata Pencarian Hidup
6. Kesenia Sistem Technology dan peralatan⁴

³ M. Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Islam*, Proyek pembinaan sarana dan prasarana PT/IADN, Jakarta, 1985, hal 204

⁴ Kuntjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas Daan Pembangunan*, pt Gramedia, Jakarta, 1987, hal 2

Demikian pula dalam kehidupan dn kebudayaan Islam terdapat juga unsur-unsur kebudayaan tersebut di atas dan tidak terkecuali adanya kesenian Islam dalam kebudayaannya.

Meskipun kesenian dalam kebudayaan Islam cukup dikenal baik oleh para ahli, tetapi hingga kini belum ada batasan-batasan tentang kesenian Islam yang dapat diterima oleh semua pihak dan ummat Islam.⁵ Namun bagi ummat Islam hidup itu dinyakini untuk beribadah yaitu ungkapan sedalam dalamnya dari pribadi yang bersifat terkait dengan ibadah atau penghambaan terhadap Allah, jadi seni bukanlah nilai yang bebas (Value free value) melainkan (Bissed Value) atau nilai yang berwarna.⁶

Dalam hal ini untuk memahami terhadap suatu aktifitas di katagorikan sebagai karya seni maka terlebih dahulu perlu dilihat lingkup kesenian itu sendiri, untuk itu bisa dilihat pada bagan sebagai berikut :

SENI RUPA---SENI BANGUNAN

--- SENI PATUNG

--- SENI RELIEF

--- SENI LUKIS

--- SENI RIAS

⁵ Abd. Jabbar Beg. MA. PHD., CAMBRIGDE, *Seni Dalam Peradaban Islam*, Pustaka, Bandung, 1988, hal 11

⁶ Drs. Sirajuddin AR., *Seni Kaligrafi Islam*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, cet 1, 1985, hal 2

--- SENI KERAJINAN

SENI SUARA--- SENI INSTRUMENT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

--- SENI SASTRA --- PUISI

--- PROSA

SENI TARI

SENI DRAMA⁷

Bagan di atas menunjukkan bahwa suatu kegiatan seni bisa dikategorikan dalam salah satu seni atau bisa juga kumpulan beberapa seni yang tercakup dalam suatu kerja seni.

Setelah tadi disebutkan bahwa banyak pengertian kebudayaan yang diajukan oleh pakar Antropologi, namun orang selalu terperangkap dalam istilah kebudayaan tersebut kedalam kerangkeng kesenian, kebudayaan dalam pengertian sempit.⁸ Tetapi kita paling tidak dapat mengacu kepada pemikiran berikut yang mempertanyakan apakah kebudayaan itu untuk sekedar saja, maka dapat dipertegas bahwa kebudayaan adalah gaya kehidupan, tradisi, kebiasaan-kebiasaan, kode-kode tingkah laku, norma, nilai-nilai fundamental, simbol (lambang) dan yang termasuk dalam kebudayaan ialah aktifitas-aktifitas dengan produk-produknya juga nilai-nilai dan prespektif suatu masyarakat. Beberapa hal seperti filsafat, kesusastraan dan seni lainnya

⁷ Kuntjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, pt Gramedia, Jakarta, 1987, hal 115

⁸ Drs. Yusmar Yusuf, *Psikologi Antar Budaya*, pt Remaja Roesdakarya, Bandung, cet 1, 1991, hal 31

merupakan aspek-aspek penting dalam usaha mengenal
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 kebudayaan.

Hubungan antar kebudayaan dan keindahan (konsep
 keindahan- kreatifitas estetika) sejak jaman dulu sampai sekarang
 banyak tercakup dalam seni keagamaan, seperti halnya kesenian
 hadrah memiliki tekanan religius yang banyak dipengaruhi oleh
 nilai-nilai religius.

2 Kesenian Hadrah

Setelah dibahas masalah kebudayaan dan unsur-unsurnya
 serta kesenian dan ruang lingkungannya, tibalah kita bahas masalah
 dari kesenian hadrah itu sendiri sebagai inti pembahasan dalam
 judul skripsi ini.

Ditinjau dari segi bahasa, hadrah berasal dari bahasa Arab
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 () yang berarti datang atau ada, sedangkan
 menurut istilah yang berkembang di masyarakat Sumenep, dapat
 kita ambil dari berbagai pendapat yang kita peroleh dari lapangan
 terutama pendapat para aktifis yang sangat kenal dengan
 keberadaan kesenian hadrah, pengertiannya adalah sebagai
 berikut :

- a. Hadrah mempunyai pengertian kedatangan para jamaah orang muslim untuk bersama-sama membaca shalawat Nabi.⁹

⁹ Moh. Rasyid Kafrawi BA., Wawancara Pada Tanggal 8 April 1999

- b. Hadrah mempunyai arti kehadiran Rosulullah SAW. pada saat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id itu shalawat dibacakan bersama-sama dengan ikhlas dan khusu', sebagaimana hadits Rosul mensitirnya.¹⁰
- c. Hadrah mempunyai arti bacaan shalawat dengan berjamaah dengan dilagukan dan diiringi oleh alat musik rebana atau terbang, dalam pemukulan terbang atau rebana ada pengaruh dari Hadramaut sehingga disebut dengan hadrah.¹¹
- d. Hadrah adalah bacaan shalawat bersama dengan dilagukan dan diiringi dengan alat musik rebana atau terbang, dan kemudian para jamaah dengan sepenu hati melakukan gerakan yang disebut Ruddad sehingga membentuk konfigurasi yang indah.¹²

Dari beberapa sumber di atas dapat dikumpulkan beberapa persamaan persepsi arti antara lain :

1. **Bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.**
2. Dilakukan dengan berjamaah
3. Dengan diiringi dengan alat musik terbang atau rebana.
4. Juga ada sebagian jamaah yang melakukan Ruddad.

Dari beberapa unsur pengertian di atas kesenian hadrah adalah seni membaca shalawat dengan berjamaah dengan dilagukan dan diiringi oleh alat musik rebana atau terbang

¹⁰ Drs. M. Zaini, Wawancara Pada Tanggal 10 April 1999

¹¹ Moh. Husni Tamrin, Wawancara Pada 11 April 1999

¹² Ust. Sy. Ahmad bin Ta'lab, Wawancara Pada Tanggal 13 april 1999

kemudian sebagian jamaah melakukan gerakan tari yang disebut ruddad.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambaran tentang kesenian hadrah di atas dapat diperhatikan bahwa kesenian hadrah adalah merupakan akumulasi dari berbagai macam seni, antara lain :

1. Seni Sastra : meliputi dri bermacam syair.
2. Seni Gerak : yaitu pada gerakan Ruddad
3. Seni Suara : yang meliputi seni vokal dan instrumental.

Demikianlah adanya kesenian hadrah sebagai bentuk seni dari beberapa kesenian tradisional Islam sebagai unsur dari kebudayaan Islam yang ada di Sumenep.

B. LATAR BELAKANG DAN PERKEMBAGANNYA

Masalah kesenian Islam belum tentu ada perubahan di kalangan umat Islam itu sendiri, beberapa buku memang sudah ada namun kalau dilihat beberapa luas kesenian Islam itu sendiri, baik kualitas maupun kuantitasnya maka buku-buku itu belum berarti karena hanya selayang pandang saja itupun hanya membahas soal kesenian sebagai unsur kebudayaan yang menggambarkan kebendaan saja.¹³

¹³ Ibid, Wawancara dengan Drs. Moh Zaini

³⁴ ibid,,Wawancara dengan Drs. Moh Zaini

Pembahasan tentang latar belakang timbulnya kesenian hadrah secara teoritis tidak terlepas dari kelangkaan literatur digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagaimana tersebut diatas, oleh karena itu pembahasan ini tidak saja menggunakan landasan literatur tapi dengan menelusuri jejak-jejak sejarah dengan wawancara yang di ambil dari berbagai koresponden.

Latar belakang yang menimbulkan kesenian hadrah antara lain :

a. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW

Keberadaan kesenian hadrah tidak terlepas dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW. beserta kaum Muhajirin dari Mekkah ke Madinah.¹⁴

Pada saat Nabi dan kaum Muhajirin sampai di Madinah mereka disambut mesra oleh kaum Ansur dan perasaan terbuka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan pada saat yang bersamaan pada penduduk Madinah ada yang melambaikan tangan dan seraya mengucapkan selamat datang, ada yang memukul rebana dengan menyanyikan sebuah sya'ir yang terkenal yaitu :¹⁵

طلع البدر علينا من ثنيات الوداع

¹⁴ ibid, Wawancara dengan Ust. Sy. Ahmad bin Ta'lab

¹⁵ ibid, Wawancara dengan Ust. Sy. Ahmad bin Ta'lab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وجب الشكر علينا
مادع الله داع
أيها المبعوث فينا
جئت بالأمر المطاع

Artinya : “ Telah timbul bulan purnama dari Staniatil Wada’, kami Wajib bersyukur. Selama ada yang menyeru kepada Tuhan, wahai orang yang diutus kepada kami engkau Membawa sesuatu yang kami patuhi.”¹⁶

Peristiwa di atas telah mendorong para ulama untuk menciptakan media da’wah dalam pengalaman ajaran Islam sekaligus melestaritaskan dan mengembangkan tradisi kesenian hadrah, namun kini kita tidak bisa melihat bacaan-bacaan shalawat di Arab Saudi pada saat sekarang ini, apalagi memberikan variasi-variasi berlagu, gerakan ruddad dan lain sebagainya.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sejarah peringatan Maulid Nabi

Pada saat ini didapati beberapa peringatan hari besar Islam, terutama hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. sebagian umat Islam Indonesia memperingati hari itu dengan bacaan shalawat. Kalau kita kaji tentang peringatan-peringatan itu mempunyai akar budaya sejarah.

¹⁶ Prof. DR. A. Saslaby, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Jilid I, cet. VI, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1990, hal. 112

¹⁷ *Ibid*, Wawancara dengan Moh. Rasyid Kafrawi BA.

Pada masa kekuasaan Abbasiyah, Fatimiyah, Khususnya pada masa Al Ayyubiyah, didapati suatu jenis kebudayaan yang khas yang disebut dengan "MAULID" upacara maulid, upacara ini dicetuskan oleh ibunda Harun Al Rasyid yaitu Khazuran, maka pada masa khalifah Harun Al Rasyid, upacara tersebut dilengkapi dengan bacaan Burdah yaitu burdahya Banad Su'ad Al Barzanji.¹⁸

Pada masa Daulah Fatimiyah lebih-lebih pada masa Daulah Ayyubiyah upacara Maulid Nabi tidak saja dibacakan tentang riwayat Nabi Muhammad SAW. saja, baik dalam bentuk prosa maupun puisi (syair) seperti Al Busiri, Al Hmziyah dan Al Barzanji tapi juga diadakan ceramah agama.¹⁹

Dari keterangan sejarah di atas dapat diketahui bahwa pembacaan shalawat bersama-sama sebagaimana telah disebutkan pada pengertian sebelumnya tentang kesenian hadrah ini yang sudah mentradisi di kalangan ummt Islam sejak pertumbuhan kebudayaan Islam.

c. Anjuran Rosulullah terhadap pemukulan rebana pada acara Walimatul Urusy.

¹⁸ H. A. R. Gibb, at all, *The Encyclopedia Of Islam*, hal 1314

¹⁹ Ibid, *The Encyclopedia Of Islam*, hal 611

Rosulullah telah mengnjurkan dan memperbolehkan pemukulan rebana pada acara walimatul urusy sebagaimana hadits

Beliau, antara lain :

عن عائشة عن النبي ص م قال : اعلنوا هذا النكاح واضربوا عليه بالضربان .

Artinya : “ Dari Aisyah R.A., dari Nabi Muhammad SAW., bersabda : Ramaikanlah resepsi pernikahan ini dan pukulah rebana Pada waktu itu.” (H. R. Ibnu Majah)²⁰

عن محمد بن خابط قال رسول الله ص م فصل بين الحلال والحرام الدق والصوت في النكاح .

Artinya : “ Adanya perbedaan antara pesta yang halal dan haram Adalah pemukulan terbang dan bernyanyi dalam nikah.” (H. R. Ibnu Majah)²¹

Dari kedua hadits tersebut di atas nyatalah bahwa seni pemukulan rebana pada waktu itu diperbolehkan oleh Rosulullah SAW. dan bahkan pada kesempatan acara walimatul urusy.

Dari jejak-jejak sejarah itulah sehingga menimbulkan adanya kesenian hadrah itu sendiri, maka judul skripsi di atas, penulis berikan batasan pembahasan pada kesenian hadrah yang hanya berada di Sumenep.

²⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al Qaswiniy, *Sunan Ibnu Majah 1*, Darul Fikri, Beirut, hal 611

²¹ Ibid, *Sunan Ibnu Majah*, hal 611

Dalam hal ini dapat dilihat setiap unsur kesenian hadrah sudah ada sejak pada zaman Rosulullah, namun secara historis kesenian hadrah yang seperti sekarang ini tidak terlukiskan, memang kesenian hadrah yang ada di Sumenep merupakan produk ulama Sumenep itu sendiri yang menggali dari ajaran Rosulullah sehingga terbentuklah kodifikasi bentuk seperti sekarang ini.²²

Dalam beberapa unsur yang ada di dalam kesenian hadrah dapat dilihat persamaan dengan beberapa kesenian tradisional yang berhubungan dengan ajaran agama Islam, misalnya Marhabanan, diba'an dan lain sebagainya, yang semuanya dapat dilihat di pelosok nusantara di kalangan ummat Islam. Adapun kesenian hadrah itu sendiri merupakan kumpulan dari semua unsur kesenian yang berdasarkan beberapa faktor di atas.

d. Timbulnya dan perkembangan kesenian hadrah di Sumenep

Pada bagian sub bab yang telah disebutkan di atas, bagaimana timbulnya kesenian hadrah secara universal dan pada sub bab ini akan kami kupas bagaimana timbulnya kesenian hadrah yang berada di Sumenep, meskipun belum banyak buku dan literatur yang menulis tentang historis timbulnya kesenian hadrah di Sumenep, maka perlu diketahui bahwa kesenian hadrah yang

²² Wawancara dengan Moh. Husni Tamrin pada tanggal 11 April 1999

ada di Sumenep telah menjadi ciri khas kesenian daerah yang mengandung unsur agama Islam sehingga dari sini penulis lebih mudah mengorek beberapa data atau pendapat dari koresponden tentang timbulnya kesenian hadrah di Sumenep, namun penulis hanya dapat mengorek dan menulis sebagian pendapat, yaitu :

1. Menurut K. H. ABD. Mu'min Chanafi yang menyatakan bahwa kesenian hadrah yang ada di Sumenep merupakan pengembangan dari kesenian hadrah yang terdahulu yang seiring dengan datangnya dan berkembangnya Tariqot Alawiyah yang mempunyai kebiasaan wiridan, tahlilan, burdahan, manaqiban dan bacaan shalawat. Dari semua itu dalam hal ini para kyai dan ulama dan para da'I atau wli yang ada di Sumenep khususnya yang ikut Tariqot tersebut.

2. Mula-mula adanya kesenian hadrah diciptakan (diadakan) oleh Syech. Ahmad Rifa'i R.A. pada tahun 1945 masehi di Indonesia dan terus berkembang dan terus dikembangkan oleh murid-muridnya mulai dari pulau Jawa dan pulau Palembang. Perjalanannya terus berkembang dan kesenian hadrah ini disetujui oleh para ulama salaf sehingga ada yang memberi hukum mustahab dan ada pula yang memberi hukum sunnah, hal ini disebabkan karena Rosulullah tidak melarang adanya kesenian hadrah bahkan Beliau menyuruh kalau ada perkawinan supaya di ramaikan dengan bunyi terbang hadrah (lihat kitab Agtajul Jami'

Lilushal pada bab I'lanunnikah), sebagian ulama lagi memberikan hukum itba' sahabat, krena diriwayatkan bahwa setiap sahabat mengadakan walimatunnikah di rumah masing-masing. Hal ini dengan bergerak shaf, Rosulullah melihatnya bahkan sampai Siti Aisyah di gendong di bahunya untuk diperlihatkan kepada sahabat yang sedang bershaf di depannya. Kemudian pada tahun 1800, dikembangkan oleh Habib Bafaqih (1765-1821 Batu Putih Surabaya) dan dari beliu lah kesenian hadrah masuk dan berkembang ke daerah Madura khususnya di Sumenep di lingkungan perkotaan dan tidak sedikit muridnya antara lain Habib Abu Bakar bin Ismail Assegaf, beliu adalah putra Sumenep yang di lahirkan di desa Pajagalan kecamatan Kota kabupaten Sumenep pada tahun 1864. Beliu inilah yang mengembangkan kesenian hadrah di kabupaten Sumenep pada tahun 1895 sampai ke pelosok desa serta dikembangkan pula gerak Ruddadnya dan gerak shafnya sehingga nampak ada perubahan lebih maju dari semula, murid-muridnya yang membantu antara lain :

1. Sy. Abd. Rahman Baharuddin
2. Sy. Muhammad bin Ta'lab
3. K. Nuruddin
4. K. Moh. Dofir
5. Sy. Umar bin Ta'lab

6. R. P. Ahmad Barawi Brotokusumo.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun 1934 dikembangkan oleh Sy. Umar bin Ta'lab dan R. P. Ahmad Barawi Brotokusumo dari gurunya ini memberikan pelajaran sepenuhnya kepada syeach Ahmad bin Ta'lab pada tahun 1955 dan pada tahun 1977 dikembangkan oleh syeach Ahmad bin Ta'lab sistem lama dibongkar total baik irama, lagu, retetan pukulan dan gerak Ruddadnya sehingga dapat menyesuaikan dengan seni-seni yang lainnya.²⁴

Dari keterangan tersebut berkembanglah kesenian hadrah di Sumenep hingga sampai terkenal dan membudaya di kalangan masyarakat Sumenep dan sering juga ditampilkan pada saat menyambut tamu-tamu agung yang berkunjung ke Sumenep.

Mengenai perkembangan kesenian hadrah di Sumenep bisa didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Adanya Pondok Pesantren

Banyaknya Pondok Pesantren di kabupaten Sumenep, mempengaruhi adanya penyebaran kesenian hadrah ini dikarenakan setiap pondik pesantren kebanyakan mengajarkan bacaan shalawat dan hadraan pada setiap hari tertentu seperti setiap malam jum'at.

²³ Sinopsis Seni Hdrh Di Sumenep Madura, disusun oleh Ikatan Seni Hadrah Kabupaten Sumenep

²⁴ Ibid., Wawancara dengan Ahmad bin Ta'lab.

Dari latar belakang tersebut maka setiap santri yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kemudian pulang ke kampungnya, mereka mengamalkan dan melakukan apa yang telah mereka dapatkan dari pondoknya sebelumnya, sehingga kesenian hadrah tersebut berkembang dan membudaya di kalangan masyarakat Sumenep yang notabene adalah mayoritas beragama Islam.

2. Regenerasi

Dari ulasan di depan mengenai perkembangan sejarah timbulnya kesenian hadrah di Sumenep telah dijelaskan bahwa perkembangan kesenian hadrah tersebut adalah dari turun temurun dari generasi ke generasi.

C. WUJUD DAN ISI KESENIAN HADRAH

1. Wujud digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana uraian terdahulu dikatakan bahwa kesenian hadrah adalah akumulasi dari berbagai seni, yaitu :

- a. Seni Sastra
- b. Seni Gerak
- c. Seni Suara

Dari ke tiga seni tersebut terwujudlah kesenian hadrah.

Kesenian hadrah itu juga bisa terwujud manalaka unsur-unsurnya terpenuhi, adapun unsur-unsur tersebut adalah :

1. Pelaksana

2. Alat musik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Syair-syair atau pujian yang sebagian besar di ambil dari buku shalawt berzanji atau diwan.

Unsur-unsur kesenin hadrah tersebut di atas merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan kesenian hadrah yang ada di Sumenep Madura.

2. Isi dari Kesenian Hadrah

seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa kesenian hadrah adalah kesenian membaca shalawat bersama-sama dengan diiringi oleh alat musik rebana serta diikuti dengan tarian yang bernama Ruddad. Dalam hal ini isi dari kesenian hadrah itu semuanya adalah sebuah bacaan shalawat kepada nabi Muhammad SAW. dan juga berupa cerita-cerita sejarah Nabi. Bacaan-bacaan itu antara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lain merupakan pujian yng dimbil dari buku barzanji atau Diwan, bacaan itu antara lain :

a. Pembukaan (**مابتداء**)

نرین الانبیاء
أتقی الأتقیاء

السلام عليك
السلام عليك

أصفي الأضياء	السلام عليك
أنزلي الأنبياء	السلام عليك
من رب السماء	السلام عليك
دام بلا انقضاء	السلام عليك
أحمد يا حبيبي	السلام عليك
ظه يا طيبي	السلام عليك
يا مسكي وطيبي	السلام عليك
يا ماحي الذنوب	السلام عليك
يا عون الغريب	السلام عليك
أحمد يا محمد	السلام عليك
ظه يا محمد	السلام عليك
يا كوهنا ومقصد	السلام عليك
يا حسنا تفرد	السلام عليك
يا جالي الكروب	السلام عليك
يا خير الأنام	السلام عليك
يا بدر التمام	السلام عليك

يا نور الظلام السلام عليك
 يا كل المرام السلام عليك
 يا ذا المعجزات السلام عليك
 يا ذا البيئات السلام عليك
 يا هادي الهداة السلام عليك
 يا ذخر العصاة السلام عليك
 إلى آخره .²⁵

b. Berdiri (قيام)

Pembacaan barzanji yang ada di bawah ini dibacakan dengan cara berdiri dan diiringi dengan alat musik rebana atau terbang dan ini dilakukan secara bersama-sama.

يا رسول سلام عليك يا نبي سلام عليك
 صلوات الله عليك يا حبيب سلام عليك
 فاخفت منه البدور أشرق البدر علينا
 قط يا وجه السرور مثل حسنك ما رأينا
 26

²⁵ Majmu'ah, *Mawalid Wadi'iyah*, Penerbit Ar Rahman, Surabaya, tt, hal 98-102

²⁶ *Ibid*, hal 129-132

أنت نور فوق نور
 أنت مصباح الصدور
 يا عروس الخافقين
 يا إمام القبلتين
 يا كريم الولدين
 وردنا يوم المنشور
 يا سرى الألائيك
 والملا صلوا عليك
 وتدل بين يديك
 عندك الظبي النقاد
 وتناد وللرحيل
 قلت قولى يا دليل
 حشوها النشوت الجرائل
 خير الأنام النبى المكرم
 أنت الشمس أنت بدر
 أنت اكسير وغالى
 يا حبيبى يا محمد
 يا مؤيد يا مجدد
 من رأى وجهك يسجد
 خوضك الصافي المبرد
 ما راينا الحيس حنت
 والعمامة قد أطلت
 واتاك العود يبكى
 واستجارة يا حبيبى
 عندك شدو والمامل
 جئتهم والدمع سائل
 وتحملنى رسائل
 ما لى حبيب سوى محمد
 إلى آخره .

c. Tahtim Habib (**تحتّم حبيب**)

Bacaan di bawah ini adalah bacaan penutup dari pembacaan berzanji

في حب سيد محمد نور الهدى لبدر مقيم
 قلبي يحن إلى محمد مانال من وجدته مقيم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tujuan dari Kesenian Hadrah

Pelaksanaan kesenian hadrah tidak sekedar bersenang-senang atau sekedar seni dengan melagukan sya'ir-sya'ir yang di iringi dengan pemukulan rebana saja, tapi pelaksanaan kesenian

²⁷ *Ibid*, hal 157-159

hadrah itu mempunyai tujuan dan maksud tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari sya'ir-sya'ir yang dibaca yaitu sya'ir pujian dan shalawat atas nabi Muhammad SAW.

Lebih ringkasnya tujuan dari kesenian hadrah di Sumenep antra lain :

a. Untuk melakukan amal ibadah kepada Allah SWT. hal ini di dorong oleh perintah Allah SWT. sebagaimana firmanNya yang termaktub dalam al Qur' an :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat Nya. Bershalawat kepada Nabi, Hai orang-orang yang beriman Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Al Ahzab : 25)²⁸

b. Untuk menyatakan cinta kepada Nabi dengan menyebut Nabi dan membaca shalawat terhadapnya. Barangsiapa yang mencintai sesuatu maka ia akan banyak menyebutnya dan selalu mengingatkannya dengan demikian juga orang yang mencintai Nabi, akan selalu mengingatkannya dan menyebutnya.²⁹

c. Untuk menyiarkan kepribadian Rosul dan mengajak orang lain agar gemar membaca shalawat kepada Nabi Muhammad

²⁸ Al Qur'an dan terjemahnya, 22 : 25.

²⁹ Wawancara dengan ust. Ahmad bin Ta'lab, 13 april 1999 di Sumenep

SAW. Sehingga dapat menanamkan rasa untuk mencintai nabi Muhammad SAW.³⁰

Dari beberapa keterangan tentang tujuan adanya kesenian hadrah di Sumenep di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kesenian hadrah tersebut adalah menyatukan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW. dengan banyak menyebut dan mengucapkan salam terhadapNya kelak nanti kelak nanti mudah-mudahan mendapatkan syafaat dari Nya.

D. WADAH ORGANISASI KESENIAN HADRAH

Dalam perkembangan Islam di Jawa Timur terlihat langkah-langkah yang bijaksana yang ditempuh oleh para da'I penyebar agama Islam. Kebijakan itu dalam rangka menyiarkan agama Islam secara universal, langkah-langkah yang diambil oleh para da'i diantaranya adalah sarana tentang masalah kesenian seperti wayang, pujian burdahan dan lain sebagainya, seperti halnya yang berada di kabupaten Sumenep.

Perkembangan Islam itu telah memperkaya hazanah seni budaya Indonesia dalam bentuk-bentuk tertentu yang bernafaskan Islam. Banyak budaya Indonesia yang dijiwai dan dilahirkan oleh Islam seperti budaya pakai kopyah, kerudung, sarung dan lain

³⁰ *Ibid*, Wawancara dengan Ust. Ahmad bin Ta'lab.

sebagainya, dan juga kesenian tradisional Islam yaitu burdahan, yang kesemuanya itu merupakan kebudayaan Islam yang ada di Indonesia.³¹

Kesenian hadrah yang ada di Indonesia pada umumnya dan yang ada di Sumenep pada khususnya adalah merupakan salah satu kesenian kebanggaan Indonesia terutama di kalangan ummat Islam karena kesenian hadrah tersebut menambah koleksi kesenian Nasional Indonesia.

Dalam Repelita II (buku III) ada suatu bab khusus (bab 24), yang mengenai pengembangan kebudayaan Nasional. Memang para ahli perencanaan pembangunan kita telah sadar akan pentingnya kebudayaan Nasional bagi suatu bangsa karena kebudayaan Nasional itu perlu untuk mendorong motivasi untuk usaha pembangunan.

Kalau kita perhatikan materi dari bab 24 dalam buku III Repelita II itu, maka nampak bahwa bab tersebut mengenai dua unsur kebudayaan, yaitu :

- a. Bahasa
- b. Kesenian Nasional³²

Dalam pengembangan kesenian di Indonesia, pemerintah juga mencantumkan aturan dalam GBHN sebagai berikut :

³¹ Bibid Suprpto, *NU (Eksistensi Dan Proyeknya)*, LP Ma'arif, cabang Malang, 1980, hal 101

³² Koentjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Pt Gramedia, 1997, hl 114

“Dalam rangka pembinaan kesenian perlu dikembangkan kebijakan yang menumbuhkan kreatifitas kesenian yang sehat, pembinaan kesenian daerah ditingkatkan dalam rangka mengembangkan kesenian Nasional agar lebih memperkaya kesenian Indonesia yang beraneka ragam.”⁵⁴

Menyadari hal-hal tersebut di atas, disamping menyakini pentingnya rasa cinta kepada Rosul sebagai daya penguat iman serta perlunya menjaga kemurnian dan kelestarian kesenian Indonesia yang bernafaskan Islam sebagai bagian dari kebudayaan nasional Indonesia maka perlu beberapa tokoh daan pengikut jam'iyah NU untuk mengorganisasikan kesenian Islam yng ada dikalangan masyarkat Islam di Indonesia khususnya kabupaten Sumenep seperti kesenin hadrah dihimpun daalam suatu wadah yang tetap bernaung di bawah asuhan NU.

Di Sumenep wadah kesenian hadrah terbentuk dalam organisasi pusat yang bernama Ikatan Seni Hadrah Majelis Da'wah Islamiyah kabupaten Sumenep yang membawahi sekitar 525 organisasi kesenian hadrah dengan beranggotakan 23.794 orang yang tersebar keseluruh pelosok kabupaten Sumenep dan organisasi ini di ketuai oleh ust. Ahmad bin Ta'lab.³⁵

⁵⁴ Keputusan MPR RI Nomer II /MPR/1988 tentang GBHN 1988-1993, penerbit Apollo, Surabaya, hal 66

³⁵ Data Ikatan Seni Hadrah Da'wah Islamiyah (ada pada di lampiran)

Wadah organisasi ini terbentuk bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta kepada rosul yang utama dan juga bertujuan untuk :

1. Menjaga kemurnian dan kelestarian kesenian hadrah
2. Memelihara rasa cinta kepada rosul melalui kesenian hadrah
3. sebagai salah satu kesenian yang bernafskn Islam.
4. Mengembangkan bakat yang telah ada pada para anggota-anggotanya mengenai kesenian yang berbafaskan Islam.
5. Membina ketinggian ahlak serta mempertinggi nili-nilai kesenian Islam.
6. Menyambung tali silturrahmi antar kelompok maupun para anggota dengan anggota yang lain.³⁶

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa wadah organisasi kesenian yang ada di Sumenep sangatlah besar sekali ini merupakan simbul adanya kecintaan masyarakat Sumenep terhadap kesenian hadrah tersebut.

Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur pulau Madura ternyata menyimpan banyak kekayaan seni dan budaya serti kesenian hadrah yang kini banyak tumbuh dan berkembang subur dan hampir di setiap desa ada perkumpulan kesenian hadrah, Maka untuk tetap melestarikan seni budaya hadrah ini

³⁶ Wawancara dengan ust. Ahmad bin Ta'lab pada tanggal 13 April 1999 di Sumenep

pemerintah daerah tingkat II Sumenep sering melakukan kegiatan lomba kesenian hadrah dan untuk kesinambungan keberadaan kesenian hadrah ini muncul penampilan para santri yang ikut mewarnai kesenian hadrah sehingga keberadaannya semakin mendapat kepercayaan masyarakat.

Demikianlah wadah organisasi kesenian hadrah Majelis Da'wah Islamiyah terbentuk hingga saat ini dan banyak mempunyai peran aktif terhadap pelestarian dan pelaksanaan kesenian hadrah di Sumenep Madura.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

KONDISI LAPANGAN PELAKSANAAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESENIAN HADRAH

Sebelum kita membicarakan beberapa segi kesenian hadrah, terlebih dahulu kita bahas kedudukan kesenian hadrah itu sendiri dalam Islam.

A. Kedudukan Kesenian Dalam Islam

Dalam masyarakat kita sering mendengar pernyataan bahwa kesenian itu tidak ada sangkut pautnya dengan agama, karena itu orang merasa kalau seseorang ingin mendekati kepada agama maka ia harus menjauhi kesenian. Seringkali juga kita mendengar fatwa kesenian itu hukumnya haram, paling tidak makruh hukumnya, pendeknya orang yang ingin taat beragama harus sejauh mungkin untuk meninggalkan kesenian.

Untuk menyelesaikan masalah hubungan agama dengan kesenian, kita perlu kembali kepada teori tentang dien Islam, yang mengatakan bahwa dien Islam adalah perpaduan antara agama dan kebudayaan. Sasaran agama ialah selamat di akherat dan sejahtera di dunia, sedangkan sasaran kebudayaan ialah selama keberadaan di dunia dan

nilainya diperhitungkan di akherat.¹

Kebudayaan mengandung 7 (tujuh) pola culture universal yaitu
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
antara lain :

1. Sosial, pergaulan yang terbentuk oleh saling hubungan antar kelompok manusia dalam kehidupan yang merupakan wadah kebudayaan.
2. Ekonomi, hubungan manusia dengan materi.
3. Politik, Pembentukan kekuasaan dan mempergunakannya untuk mengatur sosial supaya sejahtera dan kebutuhan ekonomi terpenuhi.
4. Pengetahuan dan tehnik, pengalaman, penemuan dan penelitian serta pemikiran membentuk suatu pengetahuan.
5. Kesenian, penciptaan bentuk-bentuk yang menyenangkan yang bersifat estetika.
6. Falsafah, memecahkan masalah-masalah yang hakiki, membentuk pandangan hidup dan menentukan nilai-nilai.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
7. Agama, sistem hubungan manusia dengan yang gaib umumnya dan dengan yang suci khususnya.

Dengan demikian kesenian termasuk dalam kebudayaan, dan bukan ke dalam Agama, ini dapat diperjelas dengan bagan berikut ini :

¹ Prof. Madya. Drs. Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, Pustaka Al Sunnah, Jakarta, 1988, hal 103

AGAMA ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama

Kebudayaan

Prinsip-prinsip / asas :

Prinsip-prinsip / asas :

Berkekalan

Berkekalan

7 pola culture universal

Cara pelaksanaan / norma-norma :

Cara pelaksanaan / norma-norma :

Berkekalan

Ijtihad (berubah-ubah)

Dari bagan di atas, jelaslah bahwa kesenian adalah aspek kebudayaan dan kebudayaan ialah komponen di samping agama. Dengan demikian pendapat yang mengatakan bahwa agama tidak mengena dengan kesenian adalah benar. Kesenian adalah aspek dari kebudayaan maka dengan demikian kebudayaanlah yang mengena dengan kesenian, dan sedangkan Islam adalah aspek di samping kesenian. Maka dengan demikian kesenian adalah juga merupakan bagian dari aspek Islam sehingga kesenian bukan bagian dari agama tapi kesenian adalah bagian daripada Islam.

Agama-agama lain umumnya memperpadukan kesenian dengan agama seperti di atas telah di bicarakan bagaimana kesenian lahir daripada agama.

Sekalipun kesenian tidak relevan dengan agama namun ia mesti takluk kepada nilai-nilai yang digariskan oleh agama. Bagi Islam kebudayaan (sebagai induk kesenian) tidak berdiri sendiri seperti konsep sekularisme tapi ia merupakan pancaran agama dan wajib takluk kepada agama.

Sekalipun kesenian hadrah tidak berhubungan dengan agama Islam melainkan dengan kebudayaan Islam, namun karena kebudayaan itu takluk dan dikendalikan oleh agama, dengan demikian pulalah kesenian itu takluk dan dikendalikan oleh agama. Agama menggariskan syari'at yang wajib ditempuh oleh kebudayaan dan kesenian. Syari'at itu adalah hukum wajib, sunnah, mubah jaiz, makruh dan haram dan nilai-nilai etika yang dikandungnya : baik, setengah baik, netral nilai-nilai (baik tidak, burukpun tidak), setengah buruk dan buruk.

B. Beberapa Segi Kesenian Hadrah

Sebagaimana uraian pada bab yang terdahulu bahwa kesenian hadrah mengandung beberapa macam seni yaitu seni vokal, instrumental, seni satra dan seni gerak.

1. Seni Vokal

Gejala keindahan yang pada kesenian hadrah terdapat pada suara vokal pimpinan hadrah dan suara dari jawaban dari para jamaah penjawab.

Pimpinan hadrah harus memiliki suara yang bagus dan nafas yang panjang disamping kreatifitas dalam berkarya lagu sangat dibutuhkan dalam membawakan sya'ir-sya'ir lagu .

Para penjawab mempunyai tugas menjawab sya'ir-sya'ir yang dibawakan oleh pimpinan hadrah dan menyela di antara sya'ir-sya'ir yang sedang dibawakan dengan jeritan lirih. Paduan suara pimpinan dan penjawab tersebut merupakan salah satu unsur dalam rangka memperindah bacaan-bacaan shalawat Nabi Muhammad SAW.²

2. Seni Instrumental

Alat musik yang dipergunakan dalam kesenian hadrah adalah rebana yang bentuknya bulat pipih yang di tengahnya terbungkus dari kulit sapi, namun kalau dilihat dari pelaksanaan kesenian hadrah terlihat adanya instrument lain yaitu beberapa tepukan tangan sebagai pengiring irama yang dilakukan oleh para penjawab yang disebut dengan keprek.³

Para anggota pemukul rebana mengiringi lagu-lagu yang dibawakan oleh pemimpin hadrah dan jawaban para jamaah penjawab, dalam hal pemukulan rebana petugas harus mempunyai pengetahuan tentang aturan pemukulan hadrah (rebana), tugas pemukulan ini sangat berat sebab disamping pengetahuan tentang aturannya, pemukul juga

² Wawancara dengan Ust. Ahmad bin Ta'lab

³ Observasi lapangan pada perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, di Masjid Agung Sumenep

harus terbiasa dengan pemukulan rebana tersebut dan mempunyai tangan yang kuat dan manakala tidak, bisa jadi tangannya akan terkilir dan terasa sakit.

Para jamaah penjawab pada suatu saat mempunyai tugas bersama-sama bertepuk tangan tapi tidak menimbulkan suara yang keras.

Pemukulan rebana dan tepuk tangan yang lirih ini sudah merupakan aktifitas untuk lebih memperindah dan mengiringi lagu-lagu dari beberapa sya'ir yang dilantunkan oleh pimpinan hadrah.

Dalam pelaksanaan kesenian hadrah ada 4 (empat) pemukul rebana yang dipimpin oleh satu orang hadi dan kemudian ada 15 sampai 17 orang peruddad yang dipimpin oleh 1 ketua ruddad.

Dalam pemukulan hadrah ada 5 (lima) macam irama pemukulan rebana, antara lain :

1. Irama Matenno'
2. Irama Tirim
3. Irama Pincang
4. Irama Juz
5. Irama Yahum⁴

Sedangkan lagu yang dibawa (dibaca) diatur dengan sistem nasyid, dalam satu Nasyid ada 8 lagu terdiri dari 2 buah lagu irama

⁴ Sinopsis Seni Hadrah di Sumenep, disusun oleh Ikatan Seni Hadrah Kabupaten Sumenep

Matenno' atau tirim, 2 lagu irama Juz, 1 lagu irama Pincang dan 3 buah lagu irama Yahum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan dalam pelaksanaan kesenian hadrah di Sumenep dalam suatu acara dilakukan sebanyak 7 kali atau 7 nasyid pada setiap giliran anggota, sedangkan 7 nasyid itu terdiri dari :

1. Muqoddimah (1 nasyid)
2. Qiyam (1 nasyid)
3. Ruddad (4 nasyid)
4. Zaf / penutup (1 nasyid)

3. Seni Gerak

Diantara unsur pengertian kesenian hadrah adalah seni gerak dimana gerakan para jamaah ruddad merupakan konfigurasi bentuk dari pelaksanaan guna memperindah pelaksanaan kesenian hadrah.

Bentuk dari gerakan tersebut adalah para jama'ah pemjawab itu duduk berapatan dan membentuk shaf-shaf layaknya shalat jama'ah dan pada bab-bab kedua pada waktu qiyam gerakan ruddad itu baru dimulai.

Para jama'ah yang duduk berapatan tersebut bergerak (menggerakkan) tubuh bagian atas dan bertumpu pada lutut, melambatkan tangan kanan kekanan dan kekiri sedangkan tangan kiri tetap diletakkan di perut seakan jama'ah satu dan lainnya ni nergandengan.

Gerakan di atas tidak semuanya para jama'ah ruddad itu sendiri mengerti, tapi da aturan-aturan yang harus dilaksanakan gerakan-gerakan itu sebagai perlambang untuk menuliskan lafadz Allah (tulis Allah arab) dan lafadz Muhammad (tulis Arab) dengan huruf arab. Untuk jama'ah yang tidak pernah mengikuti jama'ah ruddad ini tidak boleh mengikuti dibaris yang depan tapi diletakkan dibelakang sambil menirukan gerakan-gerakan jama'ah yang berada di depannya.

Dalam pelaksanaan ruddad ada berbagai bentuk/gerakan antara lain :

- a. Gerakan duduk/Ruddad duduk
- b. Gerak lantai/Ruddad Zaf
- c. Gerak Giam

Keterangan :

- a. Ruddad duduk menggunakan kepala, tangan dan paha saja yang bergerak.
- b. Ruddad zaf, berdiri di halaman dan kemudian menggerakkan kepala, tangan dan kaki.
- c. Ruddad Giam, menggerakkan kepala, tangan dan badan.

Gerakan-gerakan ruddad di atas merupakan karya seni yang kalau dilihat dari bentuknya merupakan seni gerak yang merupakan seperti gerak tari.

4. Seni Sastra

Kesenian hadrah merupakan seni bacaan sya'ir-sya'ir yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjunjung dan menceritakan tentang Nabi Muhammad SAW. kesenian hadrah ini bermula dari bacaan sya'ir shalawat yang ada di dalam kumpulan kitab Al Barzanji (البرزنجي) yang berkembangnya bacaan-bacaan itu bisa saja dikembangkan asalkan dalam rangka untuk memuji kepada Nabi Muhammad SAW. oleh karena itu kalau hal sya'ir kesenian hadrah menuntut juga daya kreatifitas untuk menciptakan sya'ir-sya'ir baru.

C. Beberapa Tinjauan Aspek Kesenian Hadrah

Dalam pelaksanaan di lapangan mengenai kesenian hadrah di Sumenep Madura sangat berpengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat maupun pemerintahan di berbagai aspek kehidupan, antara lain :

1. Aspek Sosial

Aspek sosial yang dimaksud adalah bahwa kegiatan yang berupa kesenian hadrah di Sumenep itu mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat, kesenian hadrah mempunyai nilai-nilai sosial tersendiri, yaitu :

a. Kebersamaan

Berkat dari program kesenian hadrah ini banyak mengandung

arti kebersamaan, setiap individu harus tahu akan fungsi dan tugas masing-masing dalam satu pagelaran sejak mulai sampai akhir pagelaran.

Pimpinan hadrah bertugas memimpin jalannya pagelaran, Dalam penelitian, pimpinan ini haruslah orang-orang yang pandai dalam berolah seni dan juga orang yang mempunyai keistimewaan tersendiri, antara lain :

1. Ketinggian Budi : karena seorang pemimpin hadrah merupakan panutan dan juga contoh perilaku baik yang baik bagi para anggota.
2. Keturunan Ulama : Pemimpin hadrah harus keturunan ulama karena ini merupakan tradisi bagi masyarakat Sumenep yang menilai bahwa ulamalah yang patut mereka turuti selain pemerintah, malah tradisi masyarakat di Sumenep menilai ulama lebih penting dari pejabat pemerintahan.
3. Memiliki kharisma : Disamping keturunan ulama, sebagai pemimpin kesenian hadrah juga dituntut memiliki kharisma yang baik dikalangan masyarakat, ini dikarenakan setiap pemimpin kesenian hadrah mempunyai banyak anggota yang berjumlah ribuan sehingga para pemimpin harus memiliki kharisma agar para anggotanya tunduk dalam artian mengikuti segala apa yang diperintahkan oleh pemimpin tersebut.⁵

⁵ Observasi lap. Dari pagelaran dan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, di Masjid Agung Sumenep serta wawancara dengan para anggota kesenian yang ada

Sebagaimana tata letak pagelaran kesenian hadrah yang telah disebutkan di atas yaitu pemimpin duduk di tengah para pemukul rebana dan menghadap kepada jamaah penjawab yang sama-sama duduk berjajar layaknya tatanan orang sholat berjamaah, dari tata letak tersebut menunjukkan adanya kesamaan dalam kedudukan yang sama-sama rendah, demikian pula manakala pemimpin berdiri pada babakan Mahallul Qiyam (محل القيام) maka serentak semuanya ikut berdiri.

Para pemain musik rebana mempunyai tugas dan fungsi untuk mengiringi sya'ir-sya'ir dengan pemukulan rebana, pemukuln itu mempunyai turan tersendiri yang harus ditepati oleh pemain mak pagelaran itu tidak kn mengalami kekacauan oleh karena itu orang yang tidak mengerti tidak diperbolehkan melaksanakan tugas pemukulan, jadi harus sama-sama tahu tentang aturan pemukulan tersebut.

Para jamaah penjawab mempunyai tugas dan fungsi menjawab sya'ir-sya'ir yang dibacakan oleh pemimpin dan kemudian para jamaah melakukan bersama-sama tarian ruddad. Para penjawab duduk rapi sambil menunggu tugasnya untuk menjawab sambil menikmti sya'ir-sya'ir yang dibacakan oleh pemimpin hadrah dan pada saatnya, mereka menjawab akan menjawabnya dengan serentak.

Dalam kehidupan sosial, pagelaran kadrah ini mengandung ajaran bahwa masyarakat harus ada kebersamaan dalam menjalankan tugasnya

masing-masing, agar tidak terjadi kekacauan dalam masyarakat menuju tercapainya tujuan masyarakat itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Solidaritas dan kesetiakawanan

Dijelaskan bahwa kesenian hadrah adalah kesenian yang mengutamakan bacaan shalawat bersama-sama yang diiringi oleh alat musik rebana serta diikuti oleh jamaah ruddad, hal ini mempunyai pengertian bahwa kesenian hadrah ini tidak bisa dilakukan sendiri (individu) tetapi harus berjamaah (berkelompok) sebagaimana uraian yang terdahulu bahwa kesenian hadrah ini terlaksana kalau sudah terdiri dari pemimpin, jamaah pemukul dan jamaah penjawab.

Dengan demikian, maka jamaah ini dengan sendirinya akan membentuk kesatuan sosial dalam beberapa kesempatan pagelaran, latihan, wiridan atau acara rutin lainnya. Dari banyaknya mereka bertemu muka dan berkumpul dalam dalam berbagai acara dengan demikian mereka dapat lebih mengenal antara yang satu dengan yang lainnya dan ini akan menimbulkan rasa kesetiakawanan antar sesama jamaah.

Dalam kesempatan hari-hari besar Islam, masyarakat Sumenep sering mengadakan berbagai lomba-lomba seperti juga dipertandingkan lomba hadrah antar kumpulan seKabupaten Sumenep dan ini yang mensponsori adalah orang pemerintah, dari sini para anggota kesenian hadrah banyak berkumpul dan berkenalan antara kelompok

perkumpulan yang satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat memupuk tali persaudaraan dan solidaritas antar kelompok, solidaritas ini juga terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan untuk memajukan kesenian hadrah yang ada di Sumenep.

Tradisi masyarakat Sumenep dalam kesempatan undangan seperti pernikahan dan juga acara ritual lainnya yang diadakan oleh sekelompok masyarakat atau pribadi tentunya jika mengundang band musik akan memakan biaya yang sangat mahal, maka masyarakat Sumenep lebih menyukai dengan mengundang kesenian hadrah dan para jamaah hadrah berkewajiban datang terhadap undangan meskipun biaya transportasi ditanggung oleh para jamaah itu sendiri, mereka tidak mengeluh malah mereka merasa senang dalam menjalankan tugas tersebut, ini menggambarkan bahwa adanya solidaritas yang sangat tinggi antara masyarakat dan juga antara anggota kesenian hadrah itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Aspek Keagamaan

Dalam tinjauan aspek keagamaan, sudah jelas dari pengertian hadrah itu sendiri bahwa kesenian hadrah merupakan kesenian yang berdasarkan ajaran agama Islam baik wujud, bentuk, maksud dan isinya, seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu. Namun sejauh mana kesenian hadrah berpengaruh terhadap keagamaan masyarakat Sumenep ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Isi yaitu dalam sya'ir-sya'ir yang berisi pujian do'a serta shalawat dan juga sejarah atau riwayat Nabi Muhammad SAW. hal ini mempunyai pengaruh terhadap keagamaan masyarakat Islam yang ada di Sumenep karena lewat kesenian hadrah ini masyarakat lebih banyak meningkatkan rasa cintanya terhadap Nabi Muhammad SAW. dan juga dengan diadakannya acara rutinitas dikalangan masyarakat akan menambah rasa iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT. dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya kesenian hadrah ini dapat menunjukkan nilai yang positif dalam beragama.
- b. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan kesenian hadrah ini yang sifatnya rutinitas diantara desa-desa yang ada di Sumenep yang ada di kabupaten Sumenep yang diadakan biasanya pada malam jum'at atau acara perkumpulan pengajian yang diteruskan dengan kesenian hadrah ini, dengan demikian adanya kesenian hadrah akan membawa terhadap peningkatan rasa keagamaan masyarakat itu sendiri, yaitu :
1. Silaturahmi atau solidaritas antar sesama, ini dapat terjadi karena setiap acara pertemuan rutinitas mingguan mereka dapat bertemu dalam suatu tempat di dalam pertemuan itu terjalin silaturahmi yang kuat antar anggota.

2. Musyawarah, seperti halnya yang disebutkan di atas bahwa kesenian hadrah mempunyai acara rutinitas mingguan, dari setiap pertemuan setelah mengadakan kegiatan-kegiatan hadrah tersebut mereka tidak langsung pulang tapi mereka mengadakan musyawarah atau bertukar pikiran tentang masalah keagamaan.
3. Dalam pelaksanaan kesenian hadrah juga dapat meningkatkan amalan ibadah yang lain, seperti sholat berjamaah Isya', karena sebelum acara kegiatan kesenian hadrah ini dilakukan sesudah sholat isya'. Dalam kegiatan tersebut juga para jamaah akan dapat pengetahuan tambahan mengenai agama yang diberikan atau didiskusikan oleh para anggota.

Dalam kesempatan acara rutin lainnya seperti wiridan, para jamaah berkumpul dalam suatu tempat, disana mereka dapat bertemu muka antar para jamaah dan manakala ada jamaah yang tidak hadir dalam pertemuan tersebut mereka akan menanyakan kepada jamaah yang lainnya perihal ketidakhadirannya, dan jika jamaah tersebut tidak datang karena sakit mereka jamaah yang lainnya akan mengunjunginya, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya acara rutin tersebut mewujudkan adanya tali silaturahmi yang kuat antar jamaah dan ini merupakan sebagian dari ajaran agama Islam.

Demikianlah pelaksanaan praktek kesenian hadrah yang begitu banyak mempunyai pengaruh yang positif terhadap kehidupan beragama dalam masyarakat Sumenep.

3. Aspek Budaya

Dalam bab yang terdahulu telah ditegaskan bahwa kesenian hadrah adalah merupakan bagian dari aspek kebudayaan dan kebudayaan merupakan komponen dari dien disamping agama.

Kabupaten Sumenep yang terletak di ujung timur pulau Madura ternyata tidak hanya menyimpan satu budaya yang tersebar di kalangan masyarakat tapi berbagai banyak budaya dari kesenian sampai kebudayaan kerapan sapi yang sudah terkenal di Madura.

Dalam tinjauan budaya kesenian hadrah jelas mempunyai nilai etika dan estetika yang sesuai dengan ajaran agama.

Aspek budaya yang dimaksudkan adalah pengaruh dari kesenian hadrah terhadap kebudayaan yang ada di kabupaten Sumenep. Daerah Sumenep merupakan daerah yang kaya akan budaya, dari budaya Islam sampai ke budaya daerahnya.

Kesenian hadrah ini merupakan salah satu budaya Islam maka kesenian hadrah ini harus mempunyai nilai etika dan estetika yang merupakan komponen atas konsepsi Islam tentang kesenian, artinya baik estetika dan etika merupakan bagian yang merupakan bagian yang menjadikan konsepsi lengkap utuh dan sempurna. Etika sendiri ialah

tentang baik dan buruk sepanjang yang ditentukan oleh akal, nilai-nilai baik yang dipegangi oleh masyarakat dituntut untuk mengamalkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perpaduan estetika dan etika dalam kesenian hadrah bermakna

kesenian itu dibatasi oleh moral Islam, moral mengawal kesenian, sehingga kesenian hadrah itu tidak melampaui batas. Muslim yang melaksanakan kesenian hadrah musti mempertimbangkan estetika (yang dituntut oleh kesenangan) dan etika (yang dituntut oleh keselamatan).

Dalam menghadapi dua perkara yang diperlukan tapi antara keduanya berlawanan, Islam mempertimbangkan antara kedua perkara itu dengan menyuruh muslim menempuh jalan tengah, sebagaimana firman Allah SWT. :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا . . . (البقرة ١٤٣)

Artinya : “ Begitulah Kami jadikan kamu ummatan wasatan (ummat pertengahan) ...” (Q. S. 2 : 143)⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menempuh jalan tengah berarti tidak memberatkan ke kiri dan juga ke kanan. Apabila demikian, maka harus menempuh jalan tengah (sirotul mustaqim).

Demikian pula jalan lurus kesenian hadrah, tidak menumpukkan kepada estetika dan juga tidak memberatkan pada etika, melainkan di

⁶ Alqur'an dan terjemahnya, 2:143

tengah-tengah antara keduanya, jalan ini menuju baik kesenangan maupun keselamatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jelaslah bahwa apa yang dikehendaki oleh Islam dalam kesenian hadrah ialah perimbangan antara nilai estetika dan nilai etika Islam (ahlak). Tiap muslim bercita-cita untuk masuk ke Surga firdaus, karena surga itu adalah tempat yang mengandung nilai-nilai estetika yang sempurna dan terpadu dengan nilai etika yang sempurna pula.

Dari uraian di atas jelas dapat disimpulkan bahwa konsepsi kesenian Islam berasaskan perpaduan antara keindahan dan kebaikan atau untuk memakai peristilahan falsafah : perpaduan antara estetika dan etika. Keindahan membuat rasa senang, selama kesenangan itu tidak mendatangkan mudarat, kesenian hadrah ini adalah simbul dari sebuah budaya Islam yang sempurna.

Pengaruh dari kesenian hadrah terhadap aspek budaya yang ada di Sumenep sangat positif, ini dikarenakan kesenian hadrah memiliki konsep Islam yang beretika dan estetika.

Kesenian senantiasa ada dalam tiap kebudayaan karena bersifat naluri masyarakat memerlukan kesenangan estetika, kesenangan estetika dalam kehidupan yang dikehendaki oleh masyarakat sehingga menggerakkan mereka kepada aktifitas kesenian. Naluri yang ada itu menggerakkan manusia kepada kebudayaan dan berusaha memuaskan naluri.

Dalam tindakan-tindakan kebudayaan orang juga ingin memuaskan rasa kesenangannya melalui nilai-nilai estetika, karena manusia bukan hanya makhluk berfikir tapi juga dapat merasakan segala sesuatu kesenangan, dan kebudayaan ialah pernyataan cara berfikir dan cara merasa sekelompok manusia ini dikarenakan terjalannya kebudayaan dengan kesenian maka keduanya tidak dapat dipisahkan.

Kesenian hadrah yang ada juga merupakan salah satu kesenian Islam sebagai karya yang dilahirkan oleh ahlak Islamiyah dan dinilai dengan ahlak Islamiyah.

D. Kesenian Hadrah sebagai Saluran Da'wah Islam

Sebelum Penulis membahas kesenian hadrah sebagai media atau saluran da'wah Islam, perlu Penulis pahami terlebih dahulu perkara-perkara asas tentang asas da'wah Islam.

Metode da'wah Islam yang digariskan oleh Allah SWT. dengan wahyunya, sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya : " Serulah mereka ke jalan Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik dan berbicaralah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih tahu Tentang orang yang menyeleweng dari jalanNya

dan Dia lebih tahu tentang orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S. An Nahl 16 : 125)⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ayat tersebut telah menentukan tiga metode da'wah Islam, antara lain :

- a. Berda'wah dengan hikmah
- b. Berda'wah dengan nasehat yang baik
- c. Berda'wah dengan pembicaraan yang enak

Da'wah Islam juga mempunyai empat komponen, antara lain :

- a. Isi atau materi da'wah
- b. Penda'wah
- c. Sasaran Da'wah
- d. Cara atau technis berda'wah

Allah menurunkan wahyu yang mengandung ajaran dan amalan Islam, supaya ajaran itu diterima dan amalan itu dilaksanakan dan perlu dida'wahkan.

Penyampaian materi da'wah oleh para penda'wah memerlukan metode, seperti yang telah ditegaskan pada penjelasan di atas tentang tiga metode da'wah menurut Islam, metode di atas berhubungan dengan tiga perkara, salah satu dari padanya berhubungan dengan strategi dan alat da'wah, termasuk di dalamnya adalah saluran atau media.

Di tiga jenis saluran yang digunakan oleh kesenian hadrah sebagai media da'wah Islam, antara lain :

⁷ Alquran dan terjemahnya, 16 : 125

a. Saluran pandangan (visual)

b. Saluran pendengaran (audio)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Saluran pandang dengar (audio Visual)

Dalam ketiga jenis saluran tersebut terdapat unsur-unsur yang dapat dilibatkan dalam kesenian hadrah dengan jalan membubuhkan nilai-nilai estetika yang terkandung pada kesenian hadrah. Apabila d'wh Islam disalurkan melalui unsur-unsur yang mengandung nilai-nilai estetika, maka dapat dimaknakan kesenian hadrah dipergunakan dalam da'wah Islam.

Mari kita kaji masing-masing jenis saluran dan unsur-unsur yang bersifat estetika dari kesenian hadrah yang dapat dimanfaatkan oleh da'wah Islam terhadap masyarakat Sumenep.

a. Saluran Pandangan (visual)

Saluran ini mempergunakan fungsi indra mata, dimana dalam penggunaannya untuk melihat atau menangkap segala sesuatu yang dihadirkan oleh kesenian hadrah pada waktu acara kegiatan kesenian hadrah tersebut, sehingga masyarakat dapat melihat dengan visual mereka apa yang disampaikan oleh pemain kesenian hadrah serta peragaan-peragaan lainnya.

Dalam menyeru kepada ajaran dan amalan yang disampaikan yang notabene adalah ajaran Islam dalam unsur-unsur saluran pandangan tersebut dapat digunakn untuk menerangkan, menunjukkan,

menguraikan ajaran Islam yang terkandung dalam syair dan gerak kesenian hadrah sebagai media penyampai da'wah Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saluran pandangan ada kelebihan dari pada saluran pendengaran dengan menghadirkan gambaran yang secara jelas, langsung dan utuh yang bisa ditangkap oleh pandangan panca indra mata bagaimana nilai estetika dari kesenian hadrah pada gerakan ruddad misalnya.

Betul juga kata filosofi Cina, bahwa gambaran itu bernilai lebih dari seribu kata, contohnya, kalau kita memandang sesuatu benda katakanlah mobil, maka kita memindahkan gambaran mobil itu menjadi tanggapan dalam pikiran kita, karena tanggapan itu mengandung pengertian mobil, maka secara tidak langsung kita mengerti bahwa apa yang kita pandang adalah mobil, tetapi kalau kita mendengar kata mobil atau membacanya, jiwa kita perlu membentuk tanggapan mobil, kalau tanggapan itu terbentuk, baru kita mengerti yang baru kita dengar atau kita baca.

Saluran pandangan penting sekali perannya dalam pembentukan pengetahuan manusia, kira-kira 75 % khazanah pengetahuan terbentuk melalui saluran pandangan, maka ajaran dan amalan Islam sulit terbentuk kalau diterangkan melalui lisan atau tulisan.

b. Saluran Pendengaran (Audio)

Saluran pendengaran menggunakan pancaindra telinga, unsur-unsur saluran ini adalah ucapan yang dapat di perkeras dengan mikrofon atau penguat suara.

Dalam kesenian hadrah sangat diperlukan adanya lisan ini untuk mendengarkan sebuah sya'ir dengan begitu para pendengar dapat mendengarkan sya'ir yang dibawakan oleh penembang melalui telinga para pendengar. Kalau kita sudah mengetahui bahwa dalam penyampaian sya'ir tersebut pada kesenian hadrah adalah syai'ir tentang kehidupan dan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW., maka secara tidak langsung kita menda'wakan ajaran agama Islam lewat kesenian hadrah agar mereka mencintai dan bershalawat kepadanya.

Lirik lagu dapat bersifat lugas tapi juga dapat bersifat da'wah kalau dinyanyikan atau dilagukan dengan ajaran Islam sehingga dengan nyanyian itu dapat menggairahkan para pendengar untuk melaksanakan ajaran agama, lirik yang bersifat da'wah yang terlantun pada kesenian hadrah ini sekarang dalam bentuk nasyid.⁸

Ada musik yang dapat menimbulkan gejolak pada batin pendengar dan merangsang mereka untuk bergerak-gerak liar seperti halnya musik disko yang membuat para pendengar ingin bergerak dan bergoyang, tapi lain halnya dengan musik dari kesenian hadrah yang

⁸ Wawancara dengan Moh. Rasyid Kafrawi BA.

dapat menimbulkan ketenangan, kerukunan, kedamaian dan kenikmatan batin, nada musik yang demikian itu dapat dipergunakan sebagai da'wah Islam karena musik kesenian hadrah selaras dengan apa yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Unsur-unsur saluran pendengaran itu dapat dipergunakan biasa saja, tapi dapat pula dibumbui dengan nilai estetika dan etika dengan cara melantunkan sya'ir lagu kesenian hadrah tersebut secara halus dan bervariasi.

Bentuk-bentuk kesenian dalam pendengaran terjamin daya tariknya ini karena yang disampaikan sifat aslinya dan cenderung berbunyi merdu dan enak untuk di dengar.

Bunyi-bunyian yang ada pada kesenian hadrah yang indah dapat menenangkan batin dan sekaligus memberi istirahat kepada rohani yang lelah sehingga dapat mempertajam perasaan halus manusia, karena perasaan halus itu dapat mudah tersinggung oleh kebenaran dan begitu pula dengan ajaran Islam yang menyerukan kepada kebenaran.

c. Saluran Pandang Dengar (Audio Visual)

Kalau pandangan dan pendengaran diperpadukan maka terbentuklah saluran pandang dengar yang terhimpun dalam kesenian hadarah, dan saluran ini tentunya sangat berbeda baik nilai maupun kualitasnya dengan saluran pandang dan saluran dengar saja.

Dalam saluran pandang dengar ini sangat berguna sekali terhadap kesuksesan penyampaian pagelaran kesenian hadrah sebagai media da'wah Islam, ini dikarenakan lewat saluran tersebut di atas para penonton dapat melihat dan mendengar secara langsung dan lebih jelas sehingga pesan positif yang disampaikan dapat diterima dan mudah untuk diamalkan.

Bentuk saluran pandang dengar yang sangat populer pada saat ini adalah pertunjukan film, ini karena majunya teknologi barat yang dapat menciptakan alat yang canggih yang dapat merekam kejadian dan dapat ditayangkan secara langsung maupun tidak langsung.

Kita perhatikan cara hidup masyarakat muslim di mana-mana yang sekarang ini agaknya telah banyak terpengaruh oleh budaya barat yang masuk ke daerah-daerah melalui teknologi yang canggih seperti Televisi, Radio dan Internet, ini merupakan dampak yang sangat menghawatirkan bagi kaum muslimin, maka dengan adanya kesenian hadrah ini dapat mencegah kebudayaan tersebut.

Saluran pandang dengar ini merupakan alat yang netral atau bebas nilai, ia tidak baik, ia tidak buruk, yang mengandung nilai ialah isi dan materi yang disampaikan melalui saluran ini (the man behind the gun).

Selama ini saluran pandang dengar dalam masyarakat muslim penuh diisi dengan budaya-budaya barat yang sifatnya sekularisme, dan

ini dapat menjauhkan masyarakat muslim dari kehidupan atau cara hidup Islam. Maka dengan demikian saluran pandang denga yang banyak terdapat di masyarakat muslim perlu untuk diisi dengan kesenian hadrah sehingga pengaruh kebudayaan barat dapat terisolir dengan sendirinya.

Dengan demikaian kesenian hadrah lewat saluran tersebut dapat menyampaikan syiar Islam dan lebih membudayakan kesenian hadrah di kalangan masyarakat muslim khususnya di kabupaten Sumenep.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Kesenian hadrah adalah merupakan kesenian tradisional umat Islam di Indonesia pada umumnya dan khususnya di kabupaten Sumenep, seni ini pada awalnya timbul dari kebiasaan di kalangan umat muslim yang mengamalkan ajaran agama Islam berupa perintah untuk senantiasa membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. maka sebagai perwujudan dari perintah tersebut maka tumbuhlah Shalawatan, marhabanan, dibaan dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, diadakanlah variasi-variasi terhadap wujud dari kegiatan-kegiatan tersebut sehingga tumbuhlah apa yang dinamakan kesenian hadrah.
2. Kesenian hadrah sebagai kesenian yang di dalamnya terkandung beberapa unsur karya seni untuk memperindah bacaan shalawat, unsur-unsur itu adalah seni suara, seni sastra dan seni gerak. Dalam tinjauan sejarah, semua unsur yang ada pada kesenian hadrah sudah ada sejak awal pertumbuhan agama Islam pada masa Rosulullah.
3. Sebagai bagian dari aktifitas masyarakat Islam kesenian hadrah dapat dikatakan sebagai budaya agama yang hidup dalam masyarakat

yang di dalamnya dapat dihubungkan dengan segi-segi kehidupan yang ada dalam masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Dengan adanya wadah sosial yang berupa kesenian hadrah ini akan terjadi pengendalian sosial dalam masyarakat Sumenep yang telah banyak terpengaruh oleh kebudayaan barat.
5. Kesenian hadrah ini merupakan salah satu ciri khas masyarakat Sumenep yang telah mewarnai kehidupan masyarakat dengan nilai yang ada di dalamnya, dengan demikian kesenian hadrah dapat mewarnai kegiatan keagamaan yang ada di Sumenep, karena disamping budaya kesenian hadrah ini diakui sebagai budaya Islam, kesenian hadrah juga mengandung nilai-nilai hiburan yang sifatnya Islami yang dapat mengundang kesenangan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian terhadap kegiatan kesenian hadrah yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ada di Sumenep, maka perlu kiranya disarankan berbagai hal, sebagai berikut :

- a. Apa yang tertulis dalam skripsi ini masih sangat sederhana, baik kedalaman materi maupun keluasan pembahasannya ini dikarenakan terbatasnya informasi dan waktu maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi, sehingga fungsi dan nilai kesenian hadrah dapat dimanfaatkan baik bagi kehidupan keagamaan maupun

kebudayaan Islam sejauh masih tidak ada pertentangan dan penyimpangan dari ajaran Islam.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Dengan adanya penulisan skripsi kesenian hadrah ini dapat diharapkan para pembaca dapat mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan dan eksistensi dari kesenian hadrah yang ada di Sumenep, sehingga para pembaca dapat merespon dengan positif dari nilai-nilai kesenian hadrah sehingga dapat melestarikan kesenian hadrah sebagai salah satu kebudayaan Islam.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT. jualah penggarapan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Dekan serta para Dosen Fakultas ADAB yang telah membekali kami dengan berbagai disiplin Ilmu sehingga dapat lebih mudah dan mendukung penulisan skripsi ini, dan tidak lupa kami berterima kasih kepada Bapak Drs. Hudan A. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat menunjang penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat membawa mamfaat baik pada diri kami dan juga bagi para pembaca.

Dalam penggarapan penyelesaian skripsi ini penulis dapat banyak bantuan masukan dari data-data yang di dapat dari koresponden maupun dokumen-dokumen, dan ini tidak banyak kami mememui kesulitan yang berarti sehingga proyek penggarapan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan dan hargai demi kesempurnaan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa sebagai manusia tidak terlepas dari sifat salah dan lupa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Akbar S. Ahmed 1997. *Living Islam*. Bandung, Mizan.
- Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al Qoswany, *Sunan Ibnu Majah I*, Darul Fikri.
- Ahmad Qodir, M. 1985, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta Proyek Pembinaan, Sarana Dan Pra Sarana PT/IAIN.
- Bibid Suprpto. 1980, *NU (Eksistensi Dan Prospeknya) Malang*, LP Ma'arif
- Bupati Kepala Daerah Dati II Sumenep, *Penyelenggaraan Pemerintah dan Pelaksanaan Pembangunan Masa Bakti 1990-1995*.
- Bagian Humas Sekwilda Tingkat II Sumenep, *Kecamatan Kota Dalam Angka 1997*, BP5 Kantor Statistik Sumenep.
- Dawam Raharjo, 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta. LP3ES.
- Dawam Raharjo. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta PP3M.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, 1996. Edisi II
- Gibb. H. Ar, *At All This Ensiklopedia Of Islam*.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Jabbar.ABD. BG. NA. PHD Cambriede. 1998. *Seni Dalam Peradaban Islam*, Bandung. Pustaka.
- James Danadjaja, Prof Dr. 1994. *Antropology Psikology*. Jakarta. Raya Gravindo Persada, edisi I, cetakan 2.
- Kuntowijoyo, 1993, *Radikalisasi Petani*, Yogyakarta. Benteng Interwisi Utama.
- Kuntjoroningrat, 1980, *Pengantar Antropology*, Jakarta, Aksara Baru.
- Kuntjoroningrat, 1987, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia.
- Keputusan MPR RI II/MPR/1998 *Tentang GBHN 1988-1993*, Penerbit Apollo, Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Imam Asyar , Drs. 1983, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya , Usaha Nasional.

Lexy J. Moleong. Dr. MA. 1995. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya

Majmu'ah. *Mawalid Wadi 'iyah*, Penerbit Ar Rahman, Surabaya.

Pemerintah Kabupaten II Sumenep. *Kecamatan Kota dalam Angka 1997*. BP5. Kantor Statistik Kab. Sumenep.

Pemerintah Kabupaten Dati II Sumenep. *Sumenep dalam Angka 1997*. Kantor Statistik Kab. Sumenep.

Peta Kabupaten Sumenep 1998.

Sirajuddin. Ar. Drs. 1985. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta Pustaka Panji Mas.

Syalabi. A. Prof. Dr. 1990. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta, Pustaka Al Husna, cetakan VI, jilid I

Sidi Guzalba, Prof. Madya, Drs, 1988, *Islam dan Kesenian*, Jakarta Pustaka Al Sunnah.

Sinopsis Seni Hadrah, Oleh Ikatan Seni Hadrah Kab. Sumenep.

Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*.

Yusmar Yusuf. Drs 1991. *Psikology Antar Budaya*. Bandung Remaja Rosdakarya, cetakan I .